

**PENGEMBANGAN WISATA KULINER BERKELANJUTAN  
DI KOTA PALOPO: DITINJAU DARI EFEKTIVITAS  
PENGEMBANGAN FASILITAS  
DAN INFRASTRUKTUR**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo*



**UIN PALOPO**

**Oleh:**

**AHMAD ARYA**

2104010040

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO  
2025**



**PENGEMBANGAN WISATA KULINER BERKELANJUTAN  
DI KOTA PALOPO: DITINJAU DARI EFEKTIVITAS  
PENGEMBANGAN FASILITAS  
DAN INFRASTRUKTUR**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo*



**UIN PALOPO**

**Oleh:**

**AHMAD ARYA**

2104010040

**Pembimbing:**

**Muh. Nur Alam Muhajir, Lc., M.Si.**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO  
2025**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Arya  
Nim : 21 0401 0040  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan karya hasil saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Selagi kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 21 Mei 2025



buat pernyataan

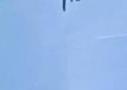
**Ahmad Arya**  
NIM. 2104010040

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengembangan Wisata Kuliner Berkelanjutan di Kota Palopo: Ditinjau dari Efektivitas Pengembangan Fasilitas dan Infrastruktur yang ditulis oleh Ahmad Arya Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2104010040, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 24 Juni 2025 Miladiyah bertepatan dengan 22 Dzulqad'ah 1446 Hijriah, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 2 Juli 2025

### TIM PENGUJI

- |   |                   |   |
|---|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I, M.H. I | Ketua Sidang      | (  )  |
| 2. Ilham, S.Ag., M.A.                   | Sekretaris Sidang | (  ) |
| 3. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I,           | Penguji I         | (  ) |
| 4. Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E.       | Penguji II        | (  ) |
| 5. Muh. Nur Alam Muhajir, Lc., M.Si.    | Pembimbing        | (  ) |

### Mengetahui:

  
Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.  
NIP. 198201242009012006

  
Ketua Program Studi  
Ekonomi Syariah  
Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.  
NIP. 198907152019081001

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ

أَجْمَعِينَ . (اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Pengembangan Wisata Kuliner Berkelanjutan di Kota Palopo: Ditinjau dari Efektivitas Pengembangan Fasilitas dan Infrastruktur”** setelah melalui proses yang Panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad ﷺ kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam program studi ekonomi syariah di Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Penulisan tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan berkat berbagai macam bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, teristimewa kedua orang tua saya tercinta, Ibunda Ratna seseorang yang melahirkan saya, terima kasih atas segala motivasi, pesan, doa, dan harapan yang selalu mendampingi setiap langkah anakmu untuk menjadi seseorang yang berpendidikan, dan Ayahanda Hasbullah terimakasih atas kasih sayang tanpa batas yang tak pernah lekang oleh waktu, untuk beliau berduallah

skripsi ini penulis persembahkan. Terimakasih atas segala kasih sayang yang telah diberikan dalam membesarkan dan membimbing saya selama ini sehingga saya dapat terus berjuang dalam meraih mimpi dan cita-cita. Kesuksesan dan segala hal baik yang kedepannya akan saya dapatkan adalah karena dan untuk kalian berdua. Selanjutnya penulis juga menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo Bapak Dr. Abbas Langaji, M. Ag., beserta Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Dr. Munir Yusuf, M.Pd., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Takdir, S.H., M.H., UIN Palopo.
2. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Palopo; Ilham S.Ag., M.A.. selaku Wakil Dekan Bagian Akademik; Muzayyanah Jabani, S.T., M.M. selaku Wakil Dekan Bagian Adminitrasi Umum; Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. selaku Wakil Dekan Bagian Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan ibu Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E. selaku Sekertaris Program Studi Ekonomi Syariah, beserta jajaran staf yang telah memberikan motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Dosen pembimbing, Bapak Muh Nur Alam Muhajir, Lc., M.Si.. yang telah bersedia dan sabar dalam memberikan bimbingan, arahan, serta masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Penguji I, Dr. Fasiha, S.El., M.E.I. dan Penguji II, Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E. yang telah memberikan masukan dan arahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen Penasehat Akademik, Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I. yang selalu bersedia menerima peneliti untuk berkonsultasi.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik dan membantu penulis selama berada di UIN Palopo.
8. Kepada kakak Erwin jafar saya mengucapkan terimah kasih yang telah membantu saya dalam penulisan ini.
9. Teruntuk teman-teman tongkroan Bang Icul yang senantiasa memberikan support dan membatu saya dalam penulisan karya ilmiah ini.
10. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah B 2021, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih kepada penulis selama kuliah hingga penulisan skripsi.

Palopo, 21 Mei 2025

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

#### 1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Đađ	Đ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Z	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauila*

## 3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat atau huruf, translitenya berupa huruf dan tanda yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا	<i>Fathah</i> dan alif atau ya'	A	a garis di atas
ا	<i>Kasrah</i> dan ya'	I	i garis di atas
او	<i>Dammah</i> dan wau	U	u garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

#### 4. *Ta marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

#### 5. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجِّنَا : *najjaīnā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعِمُّ : *nu‘ima*

عُدُّو : *‘aduwwun*

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia

berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'an*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fi Zilal al-Qur'an*

*Al-Sunnah qabl al-tadwin*

*Al-'Ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab*

## 9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ      بِاللَّهِ  
*dīnullāh*      *billāh*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*

*Nasīr al-Dīn al-Tūsī*

*Nasr Hāmid Abū Zayd*

*Al-Tūfī*

*Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)  
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

## 11. Daftar singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan

Q.S	= Qur'an Surah
Swt.	= <i>subhanahu wa ta`ala</i>
Saw.	= <i>shallallahu `alaihi wa sallam</i>
as	= <i>`alaihi as-salam</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I	= lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= wafat tahun
HR	= Hadis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR KUTIPAN AYAT</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	9
B. Landasan Teori .....	12
C. Kerangka Pikir .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>40</b>
A. Jenis Penelitian .....	40
B. Subjek Penelitian .....	40
C. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	41
D. Sumber Data .....	41
E. Instrumen Penelitian .....	42
F. Teknik Pengumpulan Data .....	42
G. Pemeriksa Keabsahan Data .....	44
H. Teknik Analisis Data .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>48</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	48
B. Hasil Wawancara .....	51
C. Pembahasan .....	59
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>69</b>
A. Simpulan .....	69
B. Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR KUTIPAN AYAT

Q.S Surah Al-Mulk Ayat 15.....	19
--------------------------------	----



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir ..... 39



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Dokumentasi Wawancara

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 Daftar Riwayat Hidup



## ABSTRAK

**Ahmad Arya, 2025.** “Pengembangan Wisata Kuliner Berkelanjutan di Kota Palopo: Ditinjau dari Efektivitas Pengembangan Fasilitas dan Infrastruktur”. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Muh. Nur Alam Muhajir, Lc., M.Si.

Skripsi ini membahas tentang “Pengembangan Wisata Kuliner Berkelanjutan di Kota Palopo: Ditinjau dari Efektivitas Pengembangan Fasilitas dan Infrastruktur”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan wisata kuliner dalam meningkatkan ekonomi berkelanjutan di Kota Palopo.

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif, data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, studi dokumentasi dan kajian pustaka. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Desa Kambo kota Palopo memiliki potensi ekonomi dalam memanfaatkan wisata Kambo Kota Palopo. Hal tersebut dilatar belakangi sumber daya manusia yang masih kurang dan membutuhkan waktu dan biaya yang tidak sedikit. Dengan demikian tingkat kesejahteraan masyarakat yang berprofesi sebagai Pelaku usaha di Kota Palopo masuk kedalam kategori ekonomi menengah ke bawah.

**Kata Kunci :** Pengembangan, Kuliner Berkelanjutan

## ABSTRACT

**Ahmad Arya, 2025.** "Sustainable Culinary Tourism Development in Palopo City: Viewed from the Effectiveness of Facility and Infrastructure Development". Thesis Sharia Economics Study Program, Faculty of Economics and Islamic Business, Palopo Islamic State University. Supervised by Muh. Nur Alam Muhajir, Lc., M.Si.

This thesis discusses "Sustainable Culinary Tourism Development in Palopo City: Viewed from the Effectiveness of Facility and Infrastructure Development". This study aims to determine the development strategy of culinary tourism in improving the sustainable economy in Palopo City.

This research uses Qualitative method, data obtained through in-depth interviews, observation, documentation study and literature review. Furthermore, the data obtained was analyzed by data reduction techniques, data presentation and conclusion drawing.

The results of this study indicate that Kambo Village in Palopo City has economic potential in utilizing Kambo Tourism in Palopo City. This is motivated by the lack of human resources and requires a lot of time and money. Thus the welfare level of people who work as business actors in Palopo City falls into the lower middle economic category.

**Keywords:** Development, Sustainable Culinary

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keanekaragaman agama, ras, etnis, dan budaya berlimpah di Indonesia, sebuah negara kepulauan. Agar keanekaragaman dan kekayaan budaya dapat dilestarikan dan dipertahankan, upaya-upaya pengembangan harus dilakukan bersamaan dengan itu. Budaya kuliner Indonesia, yang meliputi masakan tradisional Nusantara, merupakan salah satu keanekaragaman budaya yang perlu dilestarikan. Setiap daerah memiliki ciri khas kuliner yang berbeda, termasuk cara memasak, peralatan, bumbu, dan penyajian makanan. Masakan tradisional Nusantara merupakan warisan budaya yang kaya akan cita rasa dan variasi bahan. Budaya, lingkungan, sejarah, dan topografi daerah tempat masakan tersebut pertama kali muncul semuanya tercermin dalam keunikan ini. Kita belajar tentang kekayaan dan kompleksitas budaya Indonesia melalui masakan Nusantara.<sup>1</sup>

Makanan tradisional Nusantara memiliki keterbatasan dalam segi istilah dimana makanan tradisional Nusantara adalah makanan dibuat dari bahan yang dihasilkan di daerah setempat. Menikmati makanan-makanan ini lebih dari sekadar mencicipi rasanya yang menggugah selera; namun juga merasakan kehangatan dan persahabatan yang tercipta dari proses penyajiannya. Masakan ini dipersiapkan dengan cara yang telah disempurnakan oleh penduduk setempat,

---

<sup>1</sup>Aisha Nurul Aini and others, 'Peran Kuliner Tradisional Nusantara Dalam Memengaruhi Kegiatan Ekonomi Dan Bahasa Di Indonesia', *Jurnal Pendidikan Tambusai* 22243, 8.2 (2024), pp. 22243–52.

sehingga memberikan cita rasa, tampilan, dan aroma lokal.

Wisata kuliner mempunyai beberapa definisi, kebanyakan wisata kuliner mengacu pada kegiatan yang dirancang untuk menarik wisatawan yang menghargai aspek yang lebih unik dari makanan dan minuman pada daerah tujuan tertentu. Istilah “wisata kuliner” pertama kali digunakan pada tahun 1998 untuk mengkespresikan ide tentang bagaimana mengenalkan budaya melalui makanan. Wisata kuliner adalah suatu perjalanan wisata yang didalamnya meliputi kegiatan mengonsumsi makanan lokal dari suatu daerah; perjalanan dengan tujuan utamanya adalah menikmati makanan dan minuman atau mengunjungi suatu kegiatan kuliner, seperti sekolah memasak, mengunjungi pusat industri makanan dan minuman, serta untuk mendapatkan pengalaman yang berbeda ketika mengonsumsi makanan dan minuman.<sup>2</sup> Wisata kuliner adalah suatu perjalanan wisata yang didalamnya meliputi kegiatan mengonsumsi makanan lokal dari suatu daerah dan memiliki pengalaman akan beragam kuliner.

Masalah utama yang dihadapi oleh pelaku usaha kuliner adalah nilai tambah produknya yang relatif kecil. Hal ini disebabkan oleh modal yang kecil sehingga kesempatan berekspansi menjadi terbatas. Selain itu sumber daya manusia yang relatif rendah sehingga tingkat kreatifitas dan inovasi produksi juga rendah, pemasaran yang dimiliki terbatas, sistem manajemen organisasi belum berjalan dengan baik. Dengan demikian proses pengembangan kawasan wisata kuliner menjadi keharusan untuk dilakukan oleh para stakeholder jika tidak ingin tertinggal dan tersingkir dari perkembangan ekonomi di era pasar bebas

---

<sup>2</sup>Wijaya, Serli. "Indonesian food culture mapping: a starter contribution to promote Indonesian culinary tourism." *Journal of Ethnic Foods* 6.1 (2019): 1-10.

mendatang.<sup>3</sup>

Usaha kuliner telah mengalami perkembangan pesat dalam beberapa dekade terakhir dan dianggap menjadi komponen penting dari sistem pariwisata. Bahkan pada beberapa destinasi wisata, kegiatan kuliner mampu berperan sebagai daya tarik atau atraksi utama yang menarik para wisatawan untuk berkunjung. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengembangan wisata kuliner berkelanjutan di Kota Palopo ditinjau dari efektifitas pengembangan fasilitas dan infrastruktur.<sup>4</sup>

Salah satu masalah sedikitnya pengunjung yaitu terlalu banyak penjual di tempat wisata kuliner yang ada di kambo itu dapat menciptakan suasana yang kurang ramai. Dengan banyaknya pilihan yang tersedia, konsumen mungkin merasa bingung untuk menentukan pilihan tempat dan makanan yang ingin dicoba, sehingga pengalaman kuliner mereka bisa menjadi kurang memuaskan. Di sisi lain, persaingan yang ketat di antara para penjual dapat mendorong mereka untuk meningkatkan kualitas produk dan layanan, tetapi juga berisiko menurunkan harga secara drastis, yang dapat mempengaruhi keberlanjutan usaha mereka. Untuk mengatasi masalah ini, penting bagi pengelola tempat wisata kuliner untuk menerapkan sistem seleksi yang ketat terhadap para penjual, sehingga hanya yang menawarkan kualitas terbaik dan keunikan produk yang

---

<sup>3</sup>Wijayanti, Ani. "Wisata Kuliner sebagai strategi penguatan pariwisata di Kota Yogyakarta, Indonesia." *Khasanah Ilmu-Jurnal Pariwisata Dan Budaya* 11.1 (2020): 74-82.

<sup>4</sup>Aini, A. N., et al. "Peran kuliner tradisional Nusantara dalam memengaruhi kegiatan ekonomi dan bahasa di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8.2 (2024): 22243-22252.

dapat beroperasi.<sup>5</sup> Dengan demikian, pengunjung dapat menikmati pengalaman kuliner yang lebih berkualitas dan terorganisir, sekaligus mendukung usaha lokal yang berkelanjutan.

Semakin banyak kompetitor, baik dalam industri kuliner maupun sektor lainnya, dapat menciptakan tantangan sekaligus peluang bagi para pelaku usaha. Di satu sisi, persaingan yang meningkat mendorong inovasi dan peningkatan kualitas produk serta layanan, karena setiap bisnis berusaha untuk menonjol di antara kerumunan. Namun, di sisi lain, banyaknya kompetitor juga dapat menyebabkan penurunan margin keuntungan dan memaksa pelaku usaha untuk menurunkan harga demi menarik pelanggan.<sup>6</sup> Dalam situasi ini, penting bagi setiap bisnis untuk mengidentifikasi keunikan dan nilai tambah yang mereka tawarkan agar tetap relevan dan menarik bagi konsumen. Strategi pemasaran yang efektif dan pemahaman mendalam tentang kebutuhan serta preferensi pelanggan menjadi kunci untuk bertahan dan berkembang di tengah persaingan yang semakin ketat. Dengan pendekatan yang tepat, pelaku usaha dapat memanfaatkan keberadaan kompetitor sebagai pendorong untuk terus berinovasi dan meningkatkan daya saing mereka di pasar.

Ketika fasilitas dan layanan yang ditawarkan di tempat wisata kuliner hampir sama, hal ini dapat menciptakan tantangan bagi pengunjung dalam memilih tempat yang ingin mereka kunjungi. Dalam situasi ini, konsumen

---

<sup>5</sup>Sulistyo, Eko, IWK Teja Sukmana, and Gede Agus Mertayasa. "Wisata Kuliner Sebagai Penopang Pariwisata Budaya Berkelanjutan Di Kota Denpasar." *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel* 6.1 (2022): 44-54.

<sup>6</sup>Suroto, Alip. "Peran kuliner lokal dalam mengembangkan gastronomi kuliner berkelanjutan." *Jurnal Pariwisata PaRAMA: Panorama, Recreation, Accomodation, Merchandise, Accessibility* 4.1 (2023): 55-67.

mungkin merasa kebingungan karena tidak ada perbedaan yang signifikan antara satu penjual dengan yang lainnya, baik dari segi menu, harga, maupun kualitas pelayanan. Keadaan ini dapat mengakibatkan penurunan minat pengunjung, karena mereka mencari pengalaman yang unik dan menarik. Untuk mengatasi masalah ini, penting bagi setiap pelaku usaha untuk mengembangkan keunikan dalam penawaran mereka, baik melalui inovasi menu, atau layanan pelanggan yang lebih personal. Dengan cara ini, mereka dapat menciptakan nilai tambah yang membedakan mereka dari kompetitor dan menarik perhatian konsumen. Selain itu, kolaborasi antara pelaku usaha untuk menciptakan paket wisata kuliner atau acara khusus juga dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan daya tarik dan pengalaman pengunjung.<sup>7</sup>

Kurangnya inovasi produk di sektor kuliner dapat menjadi hambatan serius bagi daya tarik dan keberlanjutan usaha. Ketika penjual tidak memperkenalkan variasi baru atau memperbarui menu mereka, konsumen cenderung merasa bosan dan kehilangan minat untuk kembali. Dalam industri yang sangat kompetitif, stagnasi dalam pengembangan produk dapat membuat suatu usaha tertinggal, terutama ketika pesaing terus berinovasi dan menawarkan pengalaman baru yang menarik. Selain itu, kurangnya inovasi juga dapat mengakibatkan hilangnya relevansi di pasar, di mana selera dan preferensi konsumen terus berubah. Oleh karena itu, penting bagi pelaku usaha kuliner untuk secara aktif mencari inspirasi dari tren terbaru, melakukan riset pasar, dan mendengarkan umpan balik

---

<sup>7</sup>Antara, Ida Bagus Ketut Soma. "Eksistensi dalam Globalisasi: Peran Wisata Kuliner dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Sanur." *Journal of Tourism and Interdisciplinary Studies* 2.1 (2022): 11-20.

pelanggan. Dengan menerapkan inovasi dalam produk, baik melalui pengembangan resep baru, penggunaan bahan baku lokal yang unik, atau penyajian yang kreatif, mereka tidak hanya dapat meningkatkan daya tarik tetapi juga membangun loyalitas pelanggan yang lebih kuat.

Berdasarkan hasil observasi di salah satu lokasi wisata kuliner yang ada di Kota Palopo (Kelurahan Kambo), masalah yang dihadapi pengusaha kuliner yaitu kurangnya pengunjung karena sudah banyak jenis usaha yang sama di lokasi tersebut. Selain itu kurangnya inovasi produk dan pengembangan infrastruktur menjadikan tempat tersebut kurang diminati oleh konsumen. Oleh, karena itu penulis tertarik melakukan penelitian bagaimana strategi pengembangan wisata kuliner di Kelurahan Kambo dengan judul “Pengembangan Wisata Kuliner Berkelanjutan di Kota Palopo: Ditinjau dari Efektivitas Pengembangan Fasilitas dan Infrastruktur”. Dalam hal ini penting bagi pengelola tempat wisata kuliner untuk memastikan bahwa alue pelayanan tetap efisien dan nyaman, sehingga pengunjung dapat menikmati pengalaman kuliner yang memuaskan tanpa merasa terburu-buru.

## **B. Batasan Masalah**

Untuk memastikan bahwa penelitian ini tidak terlalu memperumit dan mengabaikan rumusan masalah, maka penelitian ini akan berfokus pada strategi Wisata Kulinner Berkelanjutan di kota Palopo yang sekarang sedang berlangsung di Kota Palopo dengan memperhatikan partisipasi masyarakat umum dalam mengembangkan objek wisata alam yang ada di Kota Palopo Kelurahan Kambo.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari penjelasan latar belakang masalah yang telah di uraikan sebelumnya, maka penulis dapat merumuskan suatu rumusan masalah yaitu: bagaimana pengembangan wisata kuliner di Kota Palopo ditinjau dari efektivitas pengembangan fasilitas dan infrastruktur?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yaitu: untuk mengetahui pengembangan wisata kuliner di Kota Palopo ditinjau dari efektivitas pengembangan fasilitas dan infrastruktur

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Menambah ilmu pengetahuan yang didukung oleh beberapa teori yang mempunyai kaitan dengan ekonomi wisata kuliner.
  - b. Menjadi pedoman penelitian terdahulu ketika peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut terkait pengembangan wisata kuliner dalam meningkatkan ekonomi berkelanjutan di Kota Palopo Kelurahan Kambo.
2. Manfaat praktis
  - a. Diharapkan penelitian ini akan memfasilitasi upaya pemerintah dalam menerapkan kebijakan dan rencana untuk meningkatkan produktivitas dalam membentuk strategi perlindungan lingkungan wisata kuliner. selain itu, dapat menyadarkan Pemerintah Provinsi Palopo untuk lebih berperan dan tegas dalam mengembangkan ekowisata yang ada.

- b. Dengan adanya penelitian ini masyarakat Kota Palopo, dapat mengetahui lebih jauh tentang bagaimana pengembangan wisata kuliner dalam meningkatkan ekonomi berkelanjutan di Kota Palopo. serta dapat membantu membangun dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya pada wilayah objek wisata kuliner yang ada di Kota Palopo di kelurahan Kambo.
- c. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan, wawasan, serta pengalaman baru bagi peneliti mengenai Strategi Pengembangan wisata kuliner Dalam Meningkatkan Ekonomi Berkelanjutan di Kota Palopo di Kelurahan Kambo.
- d. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan referensi yang berguna untuk penelitian selanjutnya, yang di khususkan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah mengenai Strategi Pengembangan Wisata Kuliner Dalam Meningkatkan Ekonomi Berkelanjutan di Kota Palopo di kelurahan Kambo.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan penelitian sebelumnya, penulis meninjau beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian saat ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari lebih lanjut tentang posisi penelitian saat ini dalam kaitannya dengan penelitian yang spesifik dengan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk memastikan konsistensi dengan objek penelitian dan untuk mengidentifikasi perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Dengan demikian, penulis menyarankan beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ida Bagus Ketut Soma Antara yang berjudul "Peran Wisata Kuliner dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Sanur" Penelitian ini membahas bagaimana wisata kuliner di Sanur dapat menjadi identitas baru bagi kawasan tersebut. Dengan menggunakan metode kualitatif dan wawancara mendalam, penelitian ini menemukan bahwa keberadaan restoran yang menyajikan makanan tradisional Bali tidak hanya menarik wisatawan, tetapi juga berkontribusi pada ekonomi lokal dan pelestarian budaya. Penelitian ini menekankan pentingnya kebersihan, sanitasi, dan strategi pemasaran dalam meningkatkan daya tarik wisata kuliner.<sup>8</sup> Adapun persamaan penelitian ini yaitu meneliti terkait objek wisata alam yang ada di suatu daerah.

---

<sup>8</sup>Antara, Ida Bagus Ketut Soma. "Eksistensi dalam Globalisasi: Peran Wisata Kuliner dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Sanur." *Journal of Tourism and Interdisciplinary Studies* 2.1 (2022): 11-20.

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yakni arah permasalahannya dimana penelitian sebelumnya meneliti mengenai permasalahan pengembangan wisata kuliner berkelanjutan sedangkan penelitian saat ini meneliti mengenai pengembangan wisata kuliner berkelanjutan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Narwastu Murni Sinaga yang berjudul "Strategi Pengembangan Wisata Kuliner Desa Wisata Kampung Lama"

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus untuk mengeksplorasi potensi lokal dalam pengembangan wisata kuliner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengangkatan makanan tradisional dan pemanfaatan bahan baku lokal dapat meningkatkan daya tarik wisata. Selain itu, pelatihan keterampilan bagi pelaku usaha kuliner juga dianggap penting untuk meningkatkan kualitas layanan dan produk yang ditawarkan.<sup>9</sup> Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu meneliti terkait pengembangan wisata kuliner berkelanjutan yang ada di suatu daerah. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yakni arah permasalahannya dimana penelitian sebelumnya meneliti mengenai strategi pengembangan wisata kuliner berkelanjutan sedangkan penelitian saat ini meneliti mengenai pengembangan wisata kuliner berkelanjutan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Roth and Ochterski yang berjudul "Getting started in agritourism. Cornell Cooperative Extension". Yang membahas mengenai Peningkatan aksesibilitas dan promosi yang efektif merupakan

---

<sup>9</sup>Murni, Narwastu. "Strategi Pengembangan Wisata Kuliner Desa Wisata Kampung Lama Kabupaten Deli Serdang Berbasis Potensi Lokal." *Tourism, Hospitality And Culture Insights Journal* 3.1 (2023): 80-87.

faktor penting dalam menarik wisatawan. Hal ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan pemasaran yang terintegrasi, seperti penggunaan situs web dan media sosial untuk mempromosikan agrowisata dan menyediakan informasi yang lengkap dan akurat tentang program dan fasilitas yang tersedia. Selain itu, aksesibilitas yang baik juga harus menjadi perhatian, dengan menyediakan transportasi dan akses jalan yang mudah ditempuh ke lokasi agrowisata penting untuk meningkatkan kualitas layanan dan produk yang ditawarkan.<sup>10</sup> Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu meneliti terkait strategi pengembangan wisata kuliner. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yakni Peningkatan aksesibilitas dan promosi yang efektif sedangkan penelitian saat ini meneliti mengenai pengembangan wisata kuliner berkelanjutan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Kivela & Crofts dalam jurnalnya yang berjudul "Gastronomy Tourism", yang membahas mengenai Wisata kuliner menjadi daya tarik kuat dan mampu meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat. Pengeluaran untuk makanan mencapai sepertiga dari total pengeluaran perjalanan pariwisata itu sendiri, dimana makanan lokal menjadi komponen utama dalam sebuah aktivitas wisata dan industri pariwisata.<sup>11</sup> Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu meneliti terkait strategi pengembangan wisata kuliner. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yakni membahas bagaimana agar Wisata

---

<sup>10</sup> Ochterski, Jim, and Monika Roth. "Getting started in agritourism." *Cornell Cooperative Extension* (2020).

<sup>11</sup>Kivela, Jakša, and John C. Crofts. "Gastronomy tourism: A meaningful travel market segment." *Journal of Culinary Science & Technology* 4.2-3 (2020): 39-55.

kuliner menjadi daya tarik kuat dan mampu meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat sedangkan penelitian saat ini meneliti mengenai pengembangan wisata kuliner berkelanjutan.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Teori Pengembangan**

Pengembangan merupakan sebuah cara untuk meningkatkan sesuatu yang sebelumnya sudah ada. Pengembangan juga diartikan sebagai pembaharuan yang cakupannya menjadi semakin luas. Dalam pengembangan suatu pariwisata alam di suatu daerah wisata dapat dilihat dari keuntungan dan manfaat yang dapat memberikan pengaruh kepada masyarakat yang ada di sekitar objek wisata baik itu pengaruh dari segi ekonomi, adat, budaya maupun sosialnya. Pengembangan adalah usaha dalam meningkatkan kemampuan dan keahlian sesuai dengan yang telah dikehendaki. Menurut Lanya Pengembangan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan memajukan atau kata lain meningkatkan sesuatu yang sebelumnya sudah ada menjadi lebih baik. Pengembangan juga di definisikan sebagai bagian dari manajemen yang menitik beratkan pada pengimplementasian suatu potensi budaya yang dasarnya dilakukan berdasarkan rentang waktu, dan hasil yang diperoleh melalui yang diharapkan dapat mencapai tujuan dari visi misi sasaran rencana sebelumnya.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Pamularsih, Tyas Raharjeng. "Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Potensi Wisata di Desa Abangsongan Kintamani." *WIDYABHAKTI Jurnal Ilmiah Populer* 3.1 (2020): 99-105.

## 2. Konsep Pariwisata

### a. Pengertian Parawisata

Pariwisata didefinisikan sebagai berbagai kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang diberikan oleh masyarakat, pelaku usaha, pemerintah dan pemerintah daerah, menurut UU RI No. 10 Tahun 2009 Bab 1, Pasal 1 angka 3. Kata "pariwisata" berasal dari kata Sanskerta "pari," yang memiliki banyak arti, termasuk "berputar", "menyelesaikan", dan "berkeliling". Jadi Pariwisata adalah migrasi singkat orang ke daerah selain tempat kerja dan tempat tinggal biasa mereka, kegiatan yang mereka lakukan dan fasilitas yang mereka gunakan dirancang untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan mereka.<sup>13</sup>

Gamal Suwanto mengklaim bahwa istilah "pariwisata" erat kaitannya dengan gagasan "perjalanan wisata", khususnya sebagai perpindahan tempat tinggal sementara seseorang di luar domisilinya untuk tujuan selain melakukan kegiatan mencari nafkah.<sup>14</sup>

Pariwisata ialah sebuah aktivitas petualangan yang dilakukan secara bebas dan untuk jangka waktu terbatas untuk mengalami objek dan atraksi. Pariwisata adalah kegiatan ekspedisi di mana individu atau sekelompok orang berkunjung ke lokasi wisata tertentu dengan tujuan rekreasi, atau menjelajahi

---

<sup>13</sup>Chafid Fandeli, *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam* (Liberty, 2001).

<sup>14</sup>Gamal Suwanto, *Dasar-Dasar Pariwisata* (Andi offset, 2004).

keunikan lokasi wisata yang terlihat dalam jangka waktu tertentu. Segala sesuatu yang menarik wisatawan disebut sebagai daya tarik wisata.<sup>15</sup>

Obyek wisata dalam arti luas ialah benda atau benda mati yang mempunyai daya tarik bagi pengunjung untuk dikunjungi, seperti hasil karya seni dan budaya berupa indicator alam yang dikembangkan oleh manusia. Pariwisata menurut Al-Qur'an adalah perintah atau syarat untuk memahami dan belajar melalui pandangan manusia dengan tujuan mendalami adanya Tuhan yang menciptakan alam semesta ini. Memang, Allah SWT menciptakan segala sesuatu di planet ini secara eksklusif memenuhi kebutuhan makhluk-Nya, serta untuk memastikan kesejahteraan semua umat-Nya, sehingga tidak ada yang sia-sia; semuanya mempunyai tujuan.

Pengembangan di dalam sektor pariwisata akan berhasil dengan baik, apabila masyarakat luas dapat lebih berperan atau ikut serta secara aktif. Agar masyarakat luas dapat lebih dapat berperan serta dalam pembangunan kepariwisataan, maka masyarakat perlu diberi pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan pariwisata serta manfaat dan keuntungan-keuntungan apa yang akan diperoleh. Disamping itu, masyarakat juga harus mengetahui hal-hal yang dapat merugikan yang diakibatkan oleh adanya pariwisata tersebut. Pembangunan di sektor kepariwisataan perlu ditingkatkan dengan cara mengembangkan dan mendayagunakan sumber-sumber serta potensi kepariwisataan nasional maupun daerah agar dapat menjadi kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan dalam rangka memperbesar penerimaan devisa atau

---

<sup>15</sup>Sartika, Sartika. *Pengembangan Potensi Objek Wisata Air Terjun Sarambu Masiang Dalam Mendukung Pendapatan Desa Kaladi Darussalam Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu*. (Skripsi : Institut Agama Islam Negeri (Iain) Palopo, 2022).

pendapatan asli daerah, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja terutama bagi masyarakat setempat.<sup>16</sup>

Untuk menjadi Destinasi Pariwisata Unggulan (DTW), suatu tempat perlu mengembangkan tiga unsur, yaitu:<sup>17</sup>

- 1) Ada sesuatu untuk dilihat (*something to see*), ialah sesuatu yang menarik untuk dipandang, seperti pada destinasi wisata yang unik (memiliki keunikan tersendiri). Penting juga untuk memperhatikan atraksi yang dapat dijadikan hiburan bagi pengunjung nantinya.
- 2) Ada sesuatu untuk dibeli (*something to buy*), menunjukkan bahwa harus ada fasilitas di dekatnya untuk dapat membeli oleh-oleh. Contoh sesuatu untuk dibeli yang menggambarkan lokasi suatu objek wisata adalah oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat yang berbeda seperti hasil kerajinan dan kenang-kenangan lainnya. Bank dan bisnis lain seperti pertukaran mata uang harus dapat diakses juga.
- 3) Ada aktivitas yang dapat dilakukan (*something to do*), ialah sebuah kegiatan yang mungkin dilakukan di lokasi tersebut untuk membuat pengunjung merasa nyaman.

#### b. Peran pariwisata

Sektor pariwisata yang berkembang dengan baik yang terdiri dari bisnis yang dapat menawarkan akomodasi (hotel), makanan dan minuman, perencanaan perjalanan, agen ekspedisi, industri kerajinan, pemandu wisata,

<sup>16</sup>Yatmaja, Panji Try. "Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Pariwisata Berkelanjutan (Studi Pada Pokdarwis Minang Rua Bahari Di Desa Kelawi, Kecamatan Bakauheni, Kabupaten Lampung Selatan)." (2019).

<sup>17</sup>Oka A Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Bandung: Angkasa, 2015).

dan keterampilan staf yang diperlukan, serta ekonomi infrastruktur seperti jalan, jembatan, halte, pelabuhan, dan bandar udara, dapat menghasilkan pembangunan ekonomi yang seimbang.

Peranan pariwisata saat ini mencakup diantaranya:<sup>18</sup>

#### 1) Peran ekonomi

Meningkatkan penghasilan penduduk dan aparat pemerintah dari pengeluaran serta tarif wisata, seperti hotel, makanan dan minuman, oleh-oleh, transportasi, dan sebagainya, selama perjalanan dan pemberhentian mereka. Tidak hanya itu, juga menghambat pertumbuhan dan perkembangan kawasan lain. Pariwisata memiliki ciri khas yang bergantung pada dan terkait dengan aspek lain dari pengembangan zona. Peningkatan prospek usaha dan lapangan kerja ini dibantu oleh pengembangan pariwisata. Karena tingginya permintaan wisatawan, bisnis baru dan peluang kerja muncul. Akibatnya, kehadiran wisatawan di suatu daerah menciptakan peluang bagi penduduk setempat agar menyediakan sebuah penginapan seperti hotel, wisma tamu, homestay, adapun fasilitas lainnya yang dapat disediakan seperti restoran, warung, transportasi, dan layanan lainnya. Peluang ini memungkinkan penduduk setempat untuk bekerja sambil juga meningkatkan pendapatan mereka, yang dapat membantu mereka menopang keluarga mereka.

#### 2) Peran sosial

Hotel, restoran, dan sektor perkapalan semuanya merupakan industri padat karya. Industri ini membutuhkan tenaga kerja, juga semakin besar jumlah

---

<sup>18</sup>Unggul Priyadi, *Pariwisata Syariah Prospek Dan Perkembangan* (UPP STIM YKPN, 2016).

pengunjung yang hadir maka semakin meningkat pula peluang kerja yang akan terjadi. Perekrutan tenaga kerja langsung di Indonesia banyak terjadi di industri perhotelan, biro ekspedisi, pemandu wisata, dan organisasi pariwisata pemerintah, yang semuanya membutuhkan orang-orang khusus. Pariwisata juga mempekerjakan orang-orang di industri yang tidak berkaitan secara langsung dengan objek wisata, contohnya konstruksi serta pembangunan jalan.

### 3) Peran kebudayaan

Indonesia mempunyai beragam adat, seni, dan warisan sejarah, yang merupakan modal utama untuk mengembangkan pariwisata selain sebagai tujuan wisata. Maka, pariwisata harus diupayakan untuk dikembangkan dalam rangka menjaga, memelihara, dan mengembangkan modal utama tersebut.

#### c. Jenis-jenis Objek Wisata

Berdasarkan jenisnya wisata terbagi menjadi dua bagian:

##### 1) Wisata alam

a) Wisata pantai (*Marine Tourism*), adalah jenis wisata yang bercirikan sarana prasarana seperti alat yang digunakan saat memancing, serta olahraga air lainnya, seperti menyelam dan berenang dan juga penyediaan penginapan, makanan, dan minuman.

b) Wisata etnik (*Etnik Tourism*), ini adalah pengamatan dalam perjalanan manifestasi budaya serta kehidupan individu yang menarik.

c) Wisata cagar alam (*Ecoturismi*), ialah wisata yang paling populer yang mana berkaitan dengan kecintaan terhadap pesona alam, kesejukan udara di

dalam pegunungan, keberadaan satwa (fauna), serta tumbuhan yang sangat langka bahkan tidak ditemukan pada daerah wisata lainnya.

- d) Wisata baru, ialah liburan wisata yang berlangsung pada negara yang mempunyai hutan yang dijadikan kawasan dimana perburuan dilegalkan serta di perkenalkan oleh berbagai pihak seperti agen atau biro perjalanan.
- e) Wisata agro, ialah salah satu wisata yang melibatkan pengorganisasian pada sektor pertanian, perkebunan, serta pembibitan yang mana tur kelompok melakukan kunjungan dan evaluasi dengan tujuan pendidikan sambil merasakan kesegaran tanaman yang ada di sekitarnya.

## 2) Wisata social budaya<sup>19</sup>

- a) Peninggalan sejarah monumen dan kepurbakalaan, perjalanan ini meliputi kunjungan organisasi budaya, monumen nasional, bangunan bersejarah, kota, desa, tempat ibadah, serta lokasi bersejarah lainnya termasuk medan perang, yang semuanya merupakan tempat wisata yang disukai di banyak negara.
- b) Musium dan fasilitas budaya lainnya, ialah pariwisata yang berfokus pada karakteristik alam dan budaya suatu lokasi. Museum dapat dibangun di sekitar tema tertentu, seperti arkeologi, sejarah, etnologi, sejarah alam, seni dan kerajinan, sains dan teknologi, industri, dan mata pelajaran unik lainnya.

---

<sup>19</sup>M dan Vanny Octavia Liga Suryadana, *Pengantar Pemasaran Pariwisata* (Bandung: Bandung Alfabet, 2019).

### 3. Pariwisata dalam Islam

Dalam konsep Islam, pariwisata dimulai ketika Islam menjadi agama universal dan konsep ziyarah-secara harfiah berarti “mengunjungi”-diperkenalkan. Akibatnya, budaya ziyarah memunculkan berbagai struktur sosial Islam yang diatur oleh moralitas dan hukum. Selain itu, ide dhiyah-etika bertamu, yang mengatur moralitas dan tata krama dalam interaksi sosial antara tuan rumah (mudhif) dan tamu (dhaif) - juga diciptakan. Ziyarah telah berkembang dan memunculkan sejumlah bentuk yang berbeda.

Rihlah, yang diterjemahkan menjadi “perjalanan”, adalah kata dalam bahasa Arab untuk pariwisata. Nama-nama Arab safara dan sara juga digunakan untuk merujuk pada perjalanan, selain kata rihlah. Dalam Al-Qur'an, kata “safara” dan turunannya muncul sebanyak dua belas kali, sedangkan “sara” dan turunannya muncul sebanyak dua puluh tujuh kali. Ini ditemukan dalam surat-surat berikut: Surah Al-Mulk (67 : 15):

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Terjemahnya: “Dialah yang menciptakan Bumi itu mudah bagi kamu, maka bepergianlah ke segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya lah kamu kembali setelah dibangkitkan.”<sup>20</sup>

Dari ayat yang mengandung istilah “saara”, di antaranya mengungkapkan anjuran Allah SWT untuk melakukan perjalanan dengan bijak, baik untuk perjalanan lokal maupun jauh. Menariknya, tujuh ayat di antaranya ditulis dalam bentuk perintah (amr), sementara tujuh ayat lainnya

<sup>20</sup>Kementerian Agama RI Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Cet. X; Bandung: CV.Dipenogoro, 2019)

ditulis dalam bentuk istifham inkariy. Perintah untuk “melakukan nazhara,” yang diterjemahkan menjadi “perhatikan dan gabungkan,” digunakan di seluruh ayat.

Islam membagi berpergian atau perjalanan dalam lima kelompok yaitu:

- a. Berpergian untuk mencari keselamatan seperti hijrah yaitu keluar dari negara yang penuh bid'ah atau domisili haram.
- b. Perjalanan religius termasuk mempelajari hal-hal baru, menunaikan ibadah haji, berjihad di jalan Allah, berziarah ke tempat-tempat suci, mengunjungi anggota keluarga atau saudara karena Allah, dan bepergian untuk mengajarkan ajaran atau membela keadilan dan kebenaran.
- c. Berpergian untuk kemaslahatan duniawi seperti mencari kebutuhan hidup, mencari nafkah.
- d. Berpergian karena usaha kemasyarakatan seperti menengahi pertikain, menyampaikan dakwah, bermusyawarah.
- e. Berpergian untuk kepentingan turisme atau kesenangan semata.<sup>21</sup>

#### **4. Konsep Wisata Kuliner**

ICTA (*International Culinary Tourism Association*) memberikan beberapa pemahaman terhadap wisata kuliner sebagai berikut:

- a. Pencarian pengalaman wisata kuliner yang khas dan tak terlupakan dikenal sebagai wisata kuliner. Pengalaman wisata kuliner di rumah (wisata kuliner adalah pencarian pengalaman kuliner yang khas dan tak terlupakan dari

---

<sup>21</sup>Oka A Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Bandung: Angkasa, 2006), 197

semua jenis, biasanya saat bepergian, tetapi seseorang juga bisa menjadi wisatawan kuliner di rumah).

- b. Terlepas dari kenyataan bahwa memasak adalah komponen dari pertanian, wisata kuliner berbeda dengan wisata pertanian. Sementara makanan adalah komponen dari wisata budaya, wisata pertanian, atau agrowisata, adalah bagian dari wisata pedesaan.
- c. Menikmati berbagai macam sajian kuliner yang lezat adalah bagian dari wisata kuliner. Bukan hanya pengalaman bersantap di akhir pekan di restoran.
- d. Wisata kuliner mencakup beberapa topik, termasuk bisnis makanan seperti distributor, pengusaha, dan petani tanaman pangan; atraksi kuliner seperti festival makanan ringan dan pameran makanan; wisata kuliner seperti pemandu wisata dan media kuliner; dan kursus memasak seperti buku panduan memasak dan toko peralatan dapur.<sup>22</sup>

Wolf menyatakan bahwa wisata kuliner adalah semua tentang makanan, menggunakan makanan dan aktivitas yang berhubungan dengan makanan untuk menciptakan pengalaman yang tak terlupakan sambil menjelajahi dan mempelajari budaya dan sejarah. Wisata kuliner, menurut Long, adalah keterlibatan yang disengaja dan eksploratif dengan cara makan orang lain, termasuk makan, memasak, dan menyajikan makanan, masakan, atau kebiasaan makan yang dianggap memiliki sistem kuliner sendiri.

---

<sup>22</sup>Prapita, Desi Ervina. *Pengembangan Desa Wisata*, (Sukoharjo : CV Graha Printama Selaras, 2023).

Wisata gastronomi adalah pencarian pengalaman gastronomi yang khas dan tak terlupakan dari semua jenis, biasanya didapat ketika bepergian, meskipun seseorang juga bisa menjadi wisatawan kuliner di rumah.<sup>23</sup> (*Cullinary Tourism is defined as the pursuit of unique and memorable culinary experience of all kinds, often while travelling, but one can also be a cullinary tourist at home*).

Wisata Kuliner dapat diklasifikasikan kedalam 5 kategori yaitu:

- a. Wisata gastronomi dengan fokus budaya. Ini adalah referensi untuk makanan etnis yang sebenarnya. Definisi wisata kuliner yang paling luas adalah wisata kuliner yang berfokus pada budaya, yang juga merupakan kategori yang paling sering digunakan.
- b. Mengalami perjalanan kuliner yang melampaui waktu, baik historis maupun futuristik, dikenal sebagai wisata kuliner berbasis waktu. Wisata kuliner semacam ini akan melibatkan pergi ke tempat-tempat di mana para tamu dapat menikmati berbagai pesta bersejarah dari berbagai era, mencicipi makanan dari masa lalu, mengamati demonstrasi memasak di masa lalu, membeli buku masak dengan resep dari masa lalu, dan mencoba makanan dari masa depan.
- c. Wisata kuliner berbasis etos/agama. Contoh wisata kuliner berbasis etos/religi termasuk restoran yang menyediakan makanan yang disiapkan untuk tujuan keagamaan, seperti perayaan Ramadan, festival gereja, festival vegetarian, dan sebagainya.

---

<sup>23</sup>Syahriza, Rahmi. "Pariwisata Berbasis Syariah (Telaah Makna Kata Sara dan Derivasinya dalam al-Qur'an)." *Jurnal Human Falah* 1.2 (2014): 135-145.

- d. Istilah "wisata kuliner sosial-ekonomi" mengacu pada praktik menikmati hidangan kelas bawah, termasuk makanan pegunungan, atau bersantap di restoran kelas atas yang menyediakan kelas memasak gourmet.<sup>24</sup>

Budaya lokal suatu tempat menjadi bernilai sebagai produk untuk menarik wisatawan, untuk menarik wisatawan, terutama di bidang terutama di, seiring dengan semakin ketatnya persaingan antar destinasi wisata. Berikut ini adalah posisi krusial dalam sektor wisata kuliner: sektor wisata kuliner:

- a. Menjadi titik-titik fokus perjalanan para pelancong. perjalanan para pelancong. Dari sudut pandang wisatawan, menyantap kuliner lokal dapat disamakan dengan berwisata ke tempat-tempat bersejarah dan museum. Dari sudut pandang wisatawan, menyantap hidangan lokal sama halnya dengan berwisata ke tempat-tempat terkenal dan museum.
- b. Titik fokus perjalanan para pelancong. Dari sudut pandang wisatawan, menyantap kuliner lokal sama saja dengan berwisata ke tempat-tempat terkenal dan museum.
- c. Sebagai produk produk wisata budaya pariwisata budaya yang inovatif. Dengan menerima bahan-bahan baru bahan-bahandari berbagai masakan yang dapat memajukan atau meningkatkan gastronomi tradisional, gastronomi diharapkan dapat berupaya maju dengan tata krama dan budaya yang menyatukan .dari berbagai macam kuliner yang dapat memajukan atau meningkatkan gastronomi tradisional, gastronomi diharapkan mampu berjuang ke arah kemajuan dengan tata krama dan budaya yang

---

<sup>24</sup>Rahmalia, Lisa Putri. *Analisis Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Selatan)*. (Skripsi : UIN Raden Intan Lampung, 2024).

menyatukan. Dengan cara ini cara itu bisa meningkatkan gastronomi global dan menaikkan tingkat kemanusiaan di masyarakat lokal. gastronomi global dan meningkatkan tingkat kemanusiaan di masyarakat lokal.<sup>25</sup>

Dalam masakan Indonesia, masakan, pelestarian harus dicapai melalui pemeliharaan, pemanfaatan, dan pengembangan. Pelestarian harus dicapai melalui pemeliharaan, pemanfaatan, dan pengembangan. Pertama dan yang terpenting, kita harus menjaga, makanan asli Indonesia dengan menyajikannya dengan berbagai macam dengan menyajikannya dengan berbagai komponen rasa dalam berbagai karya sastra. dari komponen rasa dalam berbagai karya sastra. Kedua, upaya percobaan harus dilakukan untuk menggunakannya dalam kaitannya dengan kebutuhan khusus. harus dibuat untuk menggunakannya sehubungan dengan kebutuhan spesifik. Ketiga, pengembangan kuliner Indonesia masakan dengan cara memasukkan dan mengembangkan ide atau konsep baru untuk promosi internasional yang diharapkan dapat menarik wisatawan nusantara dan mancanegara sebagai salah satu daya tarik wisata dan subsektor ekonomi kreatif, serta meningkatkan nama baik Indonesia .dengan menggabungkan dan meningkatkan ide-ide atau konsep-konsep baru untuk promosi internasional.<sup>26</sup>

Dalam perkembangannya evolusi, wisata kuliner wisata meliputi mencakup sejumlah elemen yang berbeda. Ada delapan komponen penting

---

<sup>25</sup> Murni, Narwastu. "Strategi Pengembangan Wisata Kuliner Desa Wisata Kampung Lama Kabupaten Deli Serdang Berbasis Potensi Lokal." *Tourism, Hospitality And Culture Insights Journal* 3.1 (2023): 80-87.

<sup>26</sup> Widiati, Ida Ayu Putu, and Indah Permatasari. "Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism Development) Berbasis Lingkungan Pada Fasilitas Penunjang Pariwisata di Kabupaten Badung." *Kertha Wicaksana* 16.1 (2022): 35-44.

untuk wisata kuliner: industrinya terus berkembang, kawasannya berfungsi sebagai fondasi untuk menyajikan produk kuliner, warisan budaya, tradisi dan inovasi, keberlanjutan, dan kolaborasi. Sejumlah elemen yang berbeda. Menurut Gaztelumendi, ada delapan komponen penting untuk wisata kuliner: industrinya berkembang, wilayahnya berfungsi sebagai pondasi menyajikan produk kuliner, warisan budaya, tradisi dan inovasi, keberlanjutan, dan kolaborasi.

Selain memiliki potensi besar untuk meningkatkan perekonomian regional, nasional, dan lokal, pertumbuhan wisata kuliner juga menjanjikan pembangunan berkelanjutan dalam jangka panjang. memiliki potensi besar untuk meningkatkan perekonomian regional, nasional, dan lokal, Pertumbuhan wisata kuliner juga menjanjikan pembangunan berkelanjutan dalam jangka panjang. Di banyak tahapan rantai pasokan pariwisata, dari, dari budaya pertanian hingga bisnis makanan daerah, wisata kuliner memiliki dampak yang positif. budaya terhadap bisnis makanan daerah, wisata kuliner memberikan dampak positif. Ada adalah banyak potensi dalam seni kuliner banyak potensi dalam seni kuliner.<sup>27</sup>

Namun, banyak banyak anak muda yang mendaftar di program atau sekolah kuliner; hal ini terkait erat dengan pertumbuhan gerakan kuliner populer. Anak muda mendaftar di program atau sekolah kuliner; hal ini terkait erat dengan pertumbuhan gerakan kuliner populer. Semakin jumlah yang terus bertambah anak muda yang dulunya menganggap memasak hanya sekadar hobi

---

<sup>27</sup>Lucy M. Long, *Encyclopedia of Food and Agricultural Ethnics: Culinary Tourism*. (Kentucky: The University Press of Kentucky, 2014)

kini mulai merasa termotivasi untuk menekuni studi kuliner di perguruan tinggi. kaum mudayang dulunya menganggap memasak hanya sekedar hobi kini mulai termotivasi untuk menekuni studi kuliner di perguruan tinggi.

Namun, banyak orang-orang berpikir bahwa ada banyak peluang usaha di bidang kuliner menarik, selain terinspirasi dari tren itu sendiri. peluang usaha di bidang kuliner, selain terinspirasi oleh tren itu sendiri. Gender dan tren memasak saling terkait erat. Saling terkait erat. Secara historis, dapur dapur selalu dikaitkan dengan pekerjaan wanita; tetapi, selalu dikaitkan berkembangnya sikap, hal ini pun ikut berkembang, dan kini diagungkan dan diciptakan secara sosial. Dengan pekerjaan kaum perempuan; namun, seiring dengan berkembangnya sikap, hal ini pun ikut berkembang, dan kini diagungkan dan diciptakan secara sosial. Memasak adalah satusalah rumah tanggatugas tugas yang tidak hanya dilakukan oleh wanita; banyak pria juga tertarik memasak. yang tidak hanya dilakukan oleh wanita; banyak pria juga tertarik dengan memasak.<sup>28</sup>

Makanan didefinisikan sebagai makanan yang diolah menggunakan bahan-bahan lokal dengan metode yang telah disempurnakan oleh masyarakat, sehingga menghasilkan produk yang rasa, tekstur, dan makanannya sudah dikenal, digemari, dirindukan, dan bahkan menjadi ciri khas kelompok masyarakat tertentu. masakan tradisional juga sebuah sumber kebanggaan bagi tempat kelahiran, tempat darah tertumpah, di beberapa komunitas.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>Prapita, Desi Ervina. *Pengembangan Desa Wisata*, (Sukoharjo : CV Graha Printama Selaras, 2023).

<sup>29</sup>Kartini, Ni Luh, and Sri Wahyuningsih. "Ekspektasi Dan Persepsi Wisatawan Terhadap Makanan Tradisional Di Badung Selatan–Bali." *Jurnal Ilmiah Hospitality* 10.2 (2021): 181-190.

Kebanggaan bagi tempat kelahiran, tempat darah tertumpah, di beberapa komunitas. Cara menyiapkan atau mengolah makanan tradisional juga dikaitkan dengan lokasinya. juga dikaitkan dengan lokasinya. Makanan tradisional dapat dikategorikan menjadi 3 kelompok, antara lain yaitu:

a. Makanan tradisional yang hampir punah

Karena komponen penting komponen semakin sulit ditemukan atau orang-rang yang memproduksinya tidak lagi mengolahnya, makanan tradisional yang langka atau hampir punah jarang ditemukan. semakin sulit ditemukan atau orang-orang yang membuatnya tidak lagi mengolahnya, makanan tradisional yang langka atau hampir punah jarang ditemukan.

b. Makanan tradisional yang kurang populer

Makanan yang tradisional masih tersedia dengan mudah mudah diperoleh tetapi kurang dikenal dan kurang diminati dianggap memiliki kedudukan sosial yang rendah di masyarakat. Tetapi menjadi kurang terkenal dan memiliki lebih sedikit pengikut dianggap memiliki kedudukan sosial yang lebih rendah di masyarakat.

c. Makanan tradisional yang populer

Kelompok makanan tradisional makanan populer merupakan makanan yang masih banyak dikonsumsi, terlihat dari banyaknya makanan tersebut yang dijual dan dibeli oleh konsumen, bahkan ada yang menjadi representasi daerah tertentu. Kelompok ini merupakan kelompok yang masih banyak dikonsumsi,

terlihat dari banyaknya produk yang dijual kepada konsumen dan dibeli oleh konsumen, bahkan ada yang sudah mewakili daerah tertentu.<sup>30</sup>

Perubahan pola konsumsi pangan pola konsumsi saat ini tengah memberi dampak pada masyarakat, baik di negara industri maupun negara berkembang. saat ini berdampak pada masyarakat, baik di negara industri maupun negara berkembang. Dalam ekonomi Islam, ekonomi, pola konsumsi dicirikan oleh konsumsi makanan yang sehat, halal, dan bermanfaat bagi manusia. Pola konsumsi ditandai dengan konsumsi makanan yang sehat, halal, dan bermanfaat bagi manusia. Sepanjang Panjang produk tersebut mampu memberikan kebaikan dan kesempurnaan dalam upaya pengabdianya kepada Allah, sebagai konsumen bebas mengonsumsinya. Produk dapat memberikan kebaikan dan kesempurnaan dalam usaha mengabdikan dirinya kepada Allah , konsumen bebas untuk mengonsumsinya. Makanan bermain tradisional bagian penting dalam menciptakan pola makan bergizi. Dalam menciptakan pola makan bergizi.

Diharapkan bahwa diantisipasi informasi tentang komunitas tradisional akan membantu generasi muda memahami nilai penggunaan barang- barang mereka sendiri untuk meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup mereka. Informasi itu tentang komunitas tradisional akan membantu generasi muda memahami nilai penggunaan barang-barang mereka sendiri untuk meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup mereka.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>Pariwisata Berkelanjutan Cegah Wisatawan Lakukan Asusila”, (Jumat,13 Oktober 2023), ‘[www.jdih.kemendikbud.go.id](http://www.jdih.kemendikbud.go.id)’.

<sup>31</sup>Margi, I. Ketut. "Identifikasi Potensi Wisata Kuliner Berbasis Bahan Baku Lokal Di Kabupaten Buleleng, Bali." *Jurnal ilmu sosial dan humaniora* 2.2 (2013).

Jika suatu hidangan ini merupakan makanan khas daerah, bisa jadi maka dianggap tradisional. Setiap wilayah memiliki sendiri ciri khas makanannya fitur diet unik karena makanan pada dasarnya dipengaruhi oleh bahan baku yang tersedia di tempat di mana makanan tersebut berada. Karena makanan pada hakikatnya dipengaruhi oleh unsur-unsur mentah yang tersedia di dalamnya tempat tinggalnya. Misalnya, makanan dari daerah pesisir daerah dikombinasikan dengan dipadukan dengan makanan dari daerah dataran tinggi. Makanan dari daerah dataran tinggi. Banyak jenis tanaman utama, termasuk padi, kacang almond, umbi-umbian, dan lainnya, tersedia sebagai bahan makanan di daerah pegunungan. lainnya tersedia sebagai bahan makanan di daerah pegunungan. Di sisi lain, laut menyediakan menyediakan bahan makanan termasuk ikan, udang, cumi bahan makanan cumi, dan lainnya di wilayah pesisir. Termasuk ikan, udang, cumi-cumi, dan lainnya di wilayah pesisir.

Industri pariwisata merupakan salah satu industri yang terbukti memiliki kapasitas untuk mengurangi kemiskinan di suatu daerah. Ia menegaskan, pertumbuhan sektor pariwisata yang berdampak langsung pada masyarakat sekitar merupakan sektor yang mampu mengurangi kemiskinan. Dari sektor pariwisata yang memiliki efek berantai pada lingkungan sekitar merupakan sektor yang mampu mengurangi kemiskinan. Setelah minyak dan gas, pariwisata saat ini merupakan sumber terbesar kedua saat ini dari sumber pendapatan devisa asing terbesar kedua. Pendapatan devisa asing. Diperkirakan bahwa sektor pariwisata pada akhirnya akan menyalip sektor minyak dan gas

sebagai sumber pendapatan devisa asing terbesar. Meramalkan bahwa sektor pariwisata pada akhirnya akan menggantikan sektor minyak dan gas sebagai sumber pendapatan devisa asing terbesar.<sup>32</sup>

Salah satu contoh modern adalah pariwisata, yang secara langsung dapat meningkatkan ekonomi lokal dengan menciptakan lapangan kerja adalah bisnis serta meningkatkan pendapatan rumah tangga. Pariwisata, yang secara langsung dapat meningkatkan perekonomian lokal dengan menciptakan lapangan kerja dan bisnis serta meningkatkan pendapatan rumah tangga. Lebih jauh lagi, pertumbuhan pariwisata mungkin memiliki efek menguntungkan dan juga merugikan pada lingkungan sosial ekonomi. Pariwisata dapat memberi dampak yang menguntungkan maupun merugikan terhadap lingkungan sosial ekonomi.<sup>33</sup>

## 5. Peningkatan Ekonomi

Peningkatan berasal dari kata bertingkat dengan maksud yaitu lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk suatu susunan. Kata peningkatan digunakan dengan arti yang mengarah positif, Misalnya meningkatkan hasil kerja, peningkatan mutu, atau peningkatan ekonomi seperti yang menjadi teori dalam penelitian ini.

Pada kepercayaan dan efektivitas mekanisme pasar, sedangkan peningkatan secara modern menekankan pada pembentukan investasi bagi peningkatan ekonomi. Peningkatan ekonomi merupakan kenaikan atau

---

<sup>32</sup>Rahayu, Kania Sofiantina, Dyah Prabandari, and Annisa Rizkiriani. "The Traditional Culinary Tourism Program In Bogor City, West Java Based On Tourist Preferences." *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)* 9.2 (2025): 429-440.

<sup>33</sup>Nasrullah, Sri Susanty, et al. "Pemasaran Pariwisata: Konsep." *Perencanaan & Implementasi* (2020).

perubahan pertumbuhan ekonomi dari sebelumnya. Menurut Prof. Simon Kuznets Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang memiliki peran penting dalam menilai kinerja perekonomian khususnya dalam mengamati hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan di suatu daerah.<sup>34</sup> Pertumbuhan ekonomi dapat mengalami suatu pertumbuhan ketika jumlah produksi pada barang atau jasa mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan ekonomi merupakan hal yang sepenuhnya harus di kerjakan untuk memberikan dampak bagi masyarakat.

## **6. Ekonomi Berkelanjutan**

### **a. Pengertian Ekonomi Keberlanjutan**

Salah satu faktor yang harus dihadapi untuk mencapai pembangunan berkelanjutan adalah bagaimana memperbaiki kehancuran lingkungan tanpa mengorbankan kebutuhan pembangunan ekonomi dan keadilan sosial. Oleh karena itu, pada dasarnya *Sustainable development* merupakan pembangunan yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat masa kini tanpa mengabaikan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka, sebagai suatu proses perubahan dimana pemanfaatan sumberdaya, arah investasi, orientasi pembangunan dan perubahan kelembagaan selalu dalam

---

<sup>34</sup>Amalia Yunia, Rahmawati, "peningkatan kemampuan", (july 2020), <http://digilib.uinsa.ac.id/13212/6/Bab202.pdf> Pariwisata Berkelanjutan Cegah Wisatawan Lakukan Asusila", (Jumat, 13 Maret 2025), 'Www.Jdih.Kememparekraf.Go.Id'.

keseimbangan dan secara sinergis saling memperkuat potensi masa kini maupun masa mendatang untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi manusia.<sup>35</sup>

*Sustainable development* dalam aktivitasnya memanfaatkan seluruh sumberdaya, guna meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Pelaksanaan pembangunan pada dasarnya juga merupakan upaya memelihara keseimbangan antara lingkungan alami (sumber daya alam hayati dan non hayati) dan lingkungan binaan (sumberdaya manusia dan buatan), sehingga sifat interaksi maupun interdependensi antar keduanya tetap dalam keserasian yang seimbang. Dalam kaitan ini, eksplorasi maupun eksploitasi komponen-komponen sumberdaya alam untuk pembangunan, harus seimbang dengan hasil produk bahan alam dan pembuangan limbah ke alam lingkungan. Prinsip pemeliharaan keseimbangan lingkungan harus menjadi dasar dari setiap upaya pembangunan atau perubahan untuk mencapai kesejahteraan manusia dan keberlanjutan fungsi alam semesta.<sup>36</sup>

Setidaknya ada tiga alasan utama mengapa pembangunan ekonomi harus berkelanjutan.

- 1) Menyangkut alasan moral. Generasi kini yang menikmati barang dan jasa yang dihasilkan dari sumberdaya alam dan lingkungan memiliki kewajiban moral untuk menyisakan layanan sumberdaya alam tersebut untuk generasi

---

<sup>35</sup>Rofiqoh Ferawati. "Sustainable Development Goals Di Indonesia: Pengukuran Dan Agenda Mewujudkannya Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Kontekstualita* 33.02 (2018): 143-167.

<sup>36</sup>Pagezza, Muh. *Analisis Perencanaan Pengembangan Kawasan Taman Wisata Alam Bantimurung Yang Berkelanjutan (Sustainability Tourism)(Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros)= Analysis Of The Planning For Sustainable Development Of The Bantimurung Natural Park (Sustainability Tourism)(Simbang District, Maros Regency)*. (Skripsi : Universitas Hasanuddin, 2022).

mendatang. Kewajiban moral tersebut mencakup tidak mengekstraksi sumberdaya alam yang merusak lingkungan sehingga menghilangkan kesempatan bagi generasi mendatang untuk menikmati layanan yang sama.

2) Menyangkut alasan ekologi. Keanekaragaman hayati misalnya, memiliki nilai ekologi yang sangat tinggi sehingga aktivitas ekonomi semestinya tidak diarahkan pada hal yang mengancam fungsi ekologi tersebut.

3) Menyangkut alasan ekonomi. Alasan dari sisi ekonomi memang masih menjadi perdebatan karena tidak diketahui apakah aktivitas ekonomi selama ini sudah atau belum memenuhi kriteria berkelanjutan. Dimensi ekonomi keberlanjutan sendiri cukup kompleks, sehingga sering aspek keberlanjutan dari sisi ekonomi ini hanya dibatasi pada pengukuran kesejahteraan antar generasi.<sup>37</sup>

Menurut Haris melihat bahwa konsep keberlanjutan dapat diperinci menjadi tiga aspek pemahaman, yaitu:

a. Keberlanjutan ekonomi, yang diartikan sebagai pembangunan yang mampu menghasilkan barang dan jasa secara kontinu untuk memelihara keberlanjutan pemerintahan dan menghindari terjadinya ketidakseimbangan sektoral yang dapat merusak produksi pertanian dan industri.

b. Keberlanjutan lingkungan adalah sistem yang berkelanjutan secara lingkungan harus mampu memelihara sumberdaya yang stabil, menghindari eksploitasi sumberdaya alam dan fungsi penyerapan lingkungan. Konsep ini

---

<sup>37</sup>Amanah Aida Qur'an. "Sumber Daya Alam Dalam Pembangunan Berkelanjutan Perspektif Islam." *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam* 5.1 (2017): 1-24.

juga menyangkut pemeliharaan keanekaragaman hayati, stabilitas ruang udara, dan fungsi ekosistem lainnya yang tidak termasuk kategori sumber-sumber ekonomi.

c. Keberlanjutan sosial adalah keberlanjutan secara sosial diartikan sebagai sistem yang mampu mencapai kesetaraan, menyediakan layanan sosial termasuk kesehatan, pendidikan, gender, dan akuntabilitas politik.<sup>38</sup>

b. Strategi dan Implementasi menggapai *Sustainable Development Goals* di Indonesia.

Pada tahun 2000-2015 Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) memiliki program pembangunan Millenium Development Goals (MDGs) kemudian setelah berakhirnya program MDGs dilanjutkan dengan program Sustainable Development Goals (SDGs) yang sudah disahkan pada akhir September 2015. Program pembangunan SDGs ini ingin dicapai sampai tahun 2030.<sup>39</sup>

Di pilihnya SDGs sebagai pengganti MDGs karena daya dukung alam terhadap kehidupan manusia semakin menurun sehingga perlu penyelamatan (Rahardian, 2016). Penurunan daya dukung alam itu seperti jumlah penduduk dunia yang terus meningkat, akibatnya akan meningkatkan penggunaan sumber daya alam untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Peningkatan pemanfaatan SDA ini yang dikuatirkan akan merusak lebih jauh lautan dan daratan sebagai sumber nutrisi manusia. Kebutuhan manusia akan bahan pangan, energi dan kebutuhan lainnya yang berasal dari hutan terus meningkat.

---

<sup>38</sup>Riwayatiningih, Riwayatiningih, and Hartuti Purnaweni. "Pemanfaatan Sistem Informasi Geografi dalam Pengembangan Pariwisata." *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning*. Vol. 14. No. 1. 2017.

<sup>39</sup>Rosmaladewi, Okke. *Manajemen Kemitraan Multistakeholder Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. (Deepublish, 2018).

Kehidupan penduduk lokal, terutama yang berada di sekitar pantai dan hutan, terancam oleh bahaya banjir dan kekeringan. Karena itu, muncul kesadaran baru diantara negaranegara di dunia bahwa pola produksi dan konsumsi yang selama ini terjadi, dilihat dari sisi lingkungan, tidak berkelanjutan.<sup>40</sup>

Indonesia salah satu negara yang ikut sertadalam mengimplementasikan program SDGs tersebut. Pemerintah akan segera meluncurkan perpres TPB/SDGs melalui integrasi 94 dari 169 target TPB/SDGs ke dalam RPJMN 2015-2019 dan penerbitan Peraturan Presiden No. 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian TPB/SDGs di Indonesia melalui Media Briefing yang dilaksanakan awal Agustus tahun 2017 ini. Dalam hal ini pemerintah membuktikan komitmen dan keseriusannya pada Tujuan SDGs(Kementrierian PPN/ Bappenas, 2017).<sup>41</sup>

Menurut Ishartono SDGs memiliki 17 tujuan Global (Global Goals) yaitu:

- 1) Tanpa Kemiskinan artinya tidak ada kemiskinan dalam bentuk apapun di seluruh penjuru dunia.
- 2) Tanpa Kelaparan artinya tidak ada lagi kelaparan, mencapai ketahanan pangan, perbaikan nutrisi, serta mendorong budidaya pertanian yang berkelanjutan.

---

<sup>40</sup>Al Mustaqim, Dede. "Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Sebagai Pendorong Ekonomi Berkelanjutan Berbasis Maqashid Syariah." *AB-JOIEC: Al-Bahjah Journal of Islamic Economics* 1.1 (2023): 26-43.

<sup>41</sup>Asnuryati, Asnuryati. "Strategi pengembangan ekonomi berkelanjutan di desa: mendorong pemberdayaan komunitas dan kemandirian ekonomi lokal." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3.2 (2023): 2175-2183.

- 3) Kesehatan yang Baik dan Kesejahteraan artinya menjamin kehidupan yang sehat serta mendorong kesejahteraan hidup untuk seluruh masyarakat di segala umur.
- 4) Pendidikan Berkualitas artinya menjamin pemerataan pendidikan yang berkualitas dan meningkatkan kesempatan belajar untuk semua orang, menjamin pendidikan yang inklusif dan berkeadilan serta mendorong kesempatan belajar seumur hidup bagi semua orang.
- 5) Kesetaraan Gender artinya mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan kaum ibu dan perempuan.
- 6) Air Bersih dan Sanitasi artinya menjamin ketersediaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua orang.
- 7) Energi Bersih dan Terjangkau artinya menjamin akses terhadap sumber energi yang terjangkau, terpercaya, berkelanjutan dan modern untuk semua orang.
- 8) Pertumbuhan Ekonomi dan Pekerjaan yang Layak artinya mendukung perkembangan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif, lapangan kerja yang penuh dan produktif, serta pekerjaan yang layak untuk semua orang.
- 9) Industri, Inovasi dan Infrastruktur artinya membangun infrastruktur yang berkualitas, mendorong peningkatan industri yang inklusif dan berkelanjutan serta mendorong inovasi.
- 10) Mengurangi Kesenjangan artinya mengurangi ketidaksetaraan baik di dalam sebuah negara maupun di antara negara-negara di dunia.

- 11) Keberlanjutan Kota dan Komunitas artinya membangun kota-kota serta pemukiman yang inklusif, berkualitas, aman, berketahanan dan berkelanjutan.
- 12) Bertanggung jawab terhadap Konsumsi dan Produksi artinya menjamin keberlangsungan konsumsi dan pola produksi.
- 13) Aksi Terhadap Iklim artinya bertindak cepat untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya.
- 14) Kehidupan Bawah Laut artinya melestarikan dan menjaga keberlangsungan laut dan kehidupan sumber daya laut untuk perkembangan pembangunan yang berkelanjutan.
- 15) Kehidupan di Darat artinya melindungi, mengembalikan, dan meningkatkan keberlangsungan pemakaian ekosistem darat, mengelola hutan secara berkelanjutan, mengurangi tanah tandus serta tukar guling tanah, memerangi penggurunan, menghentikan dan memulihkan degradasi tanah, serta menghentikan kerugian keanekaragaman hayati.
- 16) Institusi Peradilan yang Kuat dan Kedamaian artinya meningkatkan perdamaian termasuk masyarakat untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses untuk keadilan bagi semua orang termasuk lembaga dan bertanggung jawab untuk seluruh kalangan, serta membangun institusi yang efektif, akuntabel, dan inklusif di seluruh tingkatan.

17) Kemitraan untuk Mencapai Tujuan artinya memperkuat implementasi dan menghidupkan kembali kemitraan global untuk pembangunan yang berkelanjutan.<sup>42</sup>

Indonesia memiliki tujuh belas arah pembangunan yang mereka tetapkan dan terdapat empat tujuan utama SDGs ini:

- 1) Mengurangi tingkat kemiskinan.
- 2) Menghilangkan kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan gizi yang baik, serta meningkatkan meningkatkan pertanian berkelanjutan.
- 3) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja yang produktif, menyeluruh dan layak untuk semua masyarakat.
- 4) Membangun infratraktur yang tangguh, meningkatkan industri yang inklusif dan berkelanjutan serta mendorong investasi.<sup>43</sup>

### **C. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir merupakan serangkaian konsep dan juga kejelasan hubungan antar tiap konsep tersebut yang dirumuskan seorang peneliti berdasarkan tinjauan pustaka, dengan cara meninjau teori yang telah disusun serta hasil-hasil dari penelitian yang terdahulu yang saling berkaitan.

Kota Palopo khususnya di Kambo memiliki jenis pariwisata yang sangat beragam, mencakup ragam destinasi mulai dari keindahan alam, kegiatan wisata

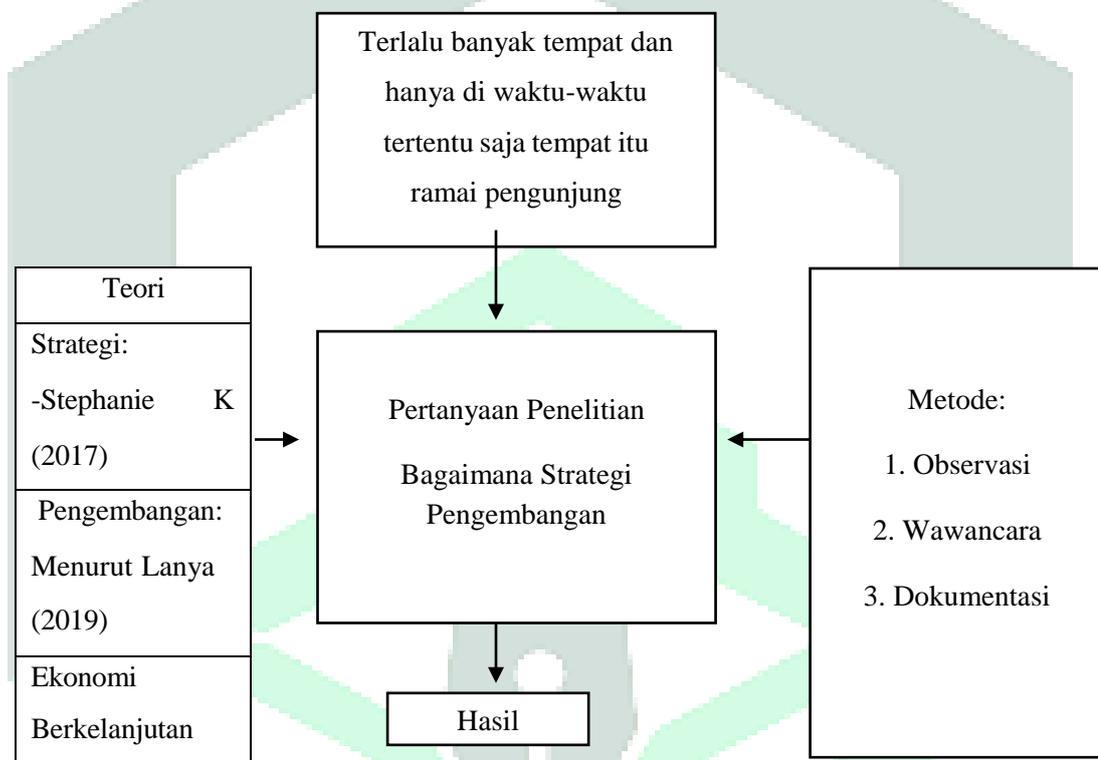
---

<sup>42</sup>Nawir, Adi, Syamsuddin Syamsuddin, and Jusniaty Jusniaty. "Penerapan Program *Sustainable Development Goals* (SDGs) Desa Polewali Dalam Mengurangi Kemiskinan." *DEMOKRASI* 2.1 (2022): 1-18.

<sup>43</sup>Pahrijal, Rival, et al. "Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan: Strategi Pemberdayaan UMKM Berbasis Komunitas di Desa Cikahuripan Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi." *Jurnal Pengabdian West Science* 3.04 (2024): 350-360.

bahari, wisata syariah, hingga wisata budaya yang terkenal dan diminati oleh berbagai pengunjung. Dengan melihat banyaknya wisatawan yang berkunjung, peneliti akan melihat seperti apa perkembangan dari Wisata Kuliner yang ada di Kambo.

Adapun kerangka pikir penelitian dapat dilihat pada gambar berikut ini :



**Gambar 2.1** Kerangka Pikir

Kerangka pikir menjadi landasan dalam menjelaskan antara pola teori dan objek penelitian. Penelitian ini diawali dari objek wisatan kuliner dapat di teliti, kemudian memebentuk strategi pengembangan parawisata dengan berlandaskan beberapa faktor internal dan eksternal, kemudian melihat bagaimana wisata kuliner ini mampu meningkatkan ekonomi berkelanjutan yang ada di Kambo.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif karena dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Hal ini karena pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>44</sup> Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan ilmiah yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.

Jadi penelitian kualitatif penelitian yang menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengandalkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi pada obyek penelitian sehingga dihasilkan data yang menggambarkan secara rinci.

#### **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian kualitatif sering juga disebut dengan responden dan subjek penelitian yang dimana subjek peneliti memberikan informasi yang berkaitan dengan informasi yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam

---

<sup>44</sup> Lexy J Maleong, *Metodelogi Penulisan Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020),157.

proses penelitian yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini subjek/informan penelitian dipilih dari orang-orang yang sekiranya dirasa memenuhi kriteria sebagai *key informan* (informan kunci) yaitu: Masyarakat yang berprofesi sebagai pelaku pengelola sebuah usaha wisata kuliner yang secara langsung yang ada di Kota Palopo.

### **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Kelurahan Kambo yang menjadi salah satu objek wisata kuliner di Kota Palopo. Adapun waktu dalam penelitian ini kurang lebih dua bulan, mulai dari 20 Januari sampai 28 Februari 2025.

### **D. Sumber Data**

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh.<sup>45</sup> Sedangkan menurut Lofland, yang dikutip oleh Maleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>46</sup>

1. Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti.

Data primer untuk penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara, dan observasi secara langsung di lapangan. Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kota Palopo yang berprofesi sebagai pelaku usaha pengelola wisata kuliner.

---

<sup>45</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi Vi*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2020),107.

<sup>46</sup> Lexy J Maleong, *Metodelogi Penulisan Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020),157.

2. Data sekunder merupakan informasi yang dikumpulkan dari sumber yang ada. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari literatur buku, artikel atau website yang membahas tentang penelitian tersebut.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian. Instrumen penelitian dibutuhkan sebagai pedoman dalam mengumpulkan data kualitatif maupun kuantitatif. Penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian. Instrumen lain seperti pedoman wawancara, pedoman observasi adalah instrumen pendukung seorang peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti adalah instrumen langsung yang mencari dan mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung, baik dengan melihat, mendengar dan merasakannya langsung dari responden sebagai sumber data. Misal, metode instrumen penelitian adalah wawancara, maka instrumen wawancara adalah kertas kerja, lembaran atau catatan yang berisi poin-poin yang akan ditanyakan peneliti.<sup>47</sup>

### **F. Teknik Pengumpulann Data**

Untuk mendapatkan data yang lengkap, valid, dan reliabel maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Sebagai metode ilmiah observasi dapat diartikan sebagai pengamatan, meliputi pemusatan perhatian terhadap satu objek dengan menggunakan

---

<sup>47</sup> Kusumastuti, Adhi, and Ahmad Mustamil Khoiron. Metode penelitian kualitatif. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019.

seluruh indra yang ada.<sup>48</sup> Jadi dapat dikatakan bahwa observasi merupakan suatu penyelidikan atau pengamatan yang dilakukan secara sistematis serta terfokus dengan menggunakan alat indra yang ada terutama pada mata terhadap kejadian yang berlangsung serta dapat menganalisa kejadian yang terjadi Pada penelitian ini, akan dilakukan observasi dengan mencatat seberapa jauhkah tingkat pemahaman dan bagaimanakah masyarakat yang berprofesi sebagai pelaku usaha wisata kuliner di Kota Palopo.

## 2. Wawancara atau Interview

Wawancara adalah bertanya secara lisan untuk mendapatkan jawaban atau keterangan dari pihak yang diwawancarai.<sup>49</sup> Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa wawancara adalah proses percakapan antara dua orang yaitu peneliti dengan objek penelitian.

Wawancara mendalam (*depth interview*) yang digunakan ada 2 jenis yaitu wawancara relative terstruktur dan wawancara bebas. Wawancara relative terstruktur berarti peneliti mengajukan pertanyaan awal sebagai pancingan dengan adanya alternative jawaban yang disediakan sebelum bertanya secara divergen. Namun bukan berarti subjek tidak dapat mengeluarkan jawaban sesuai disediakan. Kemudian wawancara bebas, peneliti lebih cenderung mengeluarkan pernyataan yang tidak terstruktur agar informan dapat memberikan informasi sesuai dengan pandangan, pengalaman dan pengetahuannya mengenai fenomena yang terjadi.

---

<sup>48</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 145

<sup>49</sup>Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung : Tarsito, 2003),59

Wawancara mendalam kepada Ibu Warni, pemilik Cafe Gubuk Indoensia, Bapak Rehan, pemilik Cafe Mifta Sarrabba Kambo, Ibu Lira, pemilik Kedai Kompas, ketiga pemilik tersebut diwawancarai kerana pengunjung di tempat itu masih kurang peminat. Maka dilakukan penelitian terhadap beberapa key informan yang berada di Kambo guna mendapatkan informasi yang detail tentang tingkat pemahaman masyarakat terhadap usaha pelaku usaha wisata kuliner.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi bisa berbentuk gambar, tulisan, ataupun karya-karya monumental. Dari sebagian penelitian hanya mengandalkan hubungan dokumen-dokumen ini, tanpa dilengkapi dengan wawancara, bila data dalam dokumen-dokumen ini di anggap lengkap.<sup>50</sup> Bahan kajian penulis mencakup berbagai data terkait yang diperoleh dari sumber luar, terutama data sekunder. Penulis turun kepalangan untuk melakukan wawancara setelah mengumpulkan data.

### **G. Pemeriksa Keabsahan Data**

Data yaitu fakta-fakta yang akan dijadikan bahan untuk mendukung penelitian. Data penelitian dapat diperoleh dari berbagai sumber, misalkan dari wawancara, observasi dan tindakan aktivitas lainnya. Selain itu, data dapat diperoleh dari literature atau dokumen data terkait. Dalam penelitian, kesalahan tidak bisa dihindari. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus

---

<sup>50</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017) 195.

untuk menguji data yang diperoleh. Untuk menguji kepercayaan terhadap data, peneliti menggunakan kriteria kredibilitas agar data dari sebuah penelitian dapat dipercaya dan tidak diragukan sebagai sebuah karya ilmiah, peneliti menggunakan beberapa cara untuk menguji kredibilitas dari suatu penelitian yaitu Triangulasi meliputi tiga hal yaitu:

1. Triangulasi Sumber, yaitu kegiatan menggali kebenaran terkait informasi yang didapatkan dari beberapa sumber data. Dalam triangulasi ini, peneliti mewawancarai masyarakat pelaku usaha wisata kuliner. masing-masing jawaban informan tentu saja tidak sama antara yang satu dengan yang lain, oleh sebab itu jawaban dari sumber tersebut harus dideskripsikan dan dianalisis guna mengklarifikasikan mana saja sudut pandang yang sama dan menghasilkan suatu pernyataan yang dapat disimpulkan, lalu akhirnya disetujui bersama.
2. Triangulasi Teknik, pada teknik ini peneliti menyesuaikan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda dan menggunakan sumber informan yang sama. Misalnya, pada proses pengumpulan data tahap awal, data yang diperoleh peneliti melalui kegiatan observasi, kemudian ketika penelitian sedang berlangsung peneliti menyamakan data sebelumnya melalui proses wawancara dan dokumentasi.
3. Triangulasi Waktu, tahap penyesuaian data ini peneliti melaksanakan sekaligus mengambil data pada waktu yang berbeda. Awalnya, peneliti mencari data di pagi hari yang dimana situasi tersebut informan berada dalam keadaan baik, memiliki semangat pagi dalam aktivitasnya dapat

menunjang pemberian data yang valid. Berbeda halnya dengan pengambilan data di siang hari, informan berada dalam kondisi yang sudah lelah, yang dapat mengakibatkan informasi yang diberikan tidak benar. Data yang dihasilkan peneliti dari Triangulasi waktu pagi dan sore hari berbeda, jadi peneliti melakukan penelitian secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian data yang sama sumber informan yang sama. Misalnya, pada proses pengumpulan data tahap awal, data yang diperoleh peneliti melalui kegiatan observasi, kemudian ketika penelitian sedang berlangsung peneliti menyamakan data sebelumnya melalui proses wawancara dan dokumentasi.

4. Triangulasi Waktu, tahap penyesuaian data ini peneliti melaksanakan sekaligus mengambil data pada waktu yang berbeda. Awalnya, peneliti mencari data di pagi hari yang dimana situasi tersebut informan berada dalam keadaan baik, memiliki semangat pagi dalam aktivitasnya dapat menunjang pemberian data yang valid. Berbeda halnya dengan pengambilan data di siang hari, informan berada dalam kondisi yang sudah lelah, yang dapat mengakibatkan informasi yang diberikan tidak benar. Data yang dihasilkan peneliti dari Triangulasi waktu pagi dan sore hari berbeda, jadi peneliti melakukan penelitian secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian data yang sama.<sup>51</sup>

## H. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan penulis untuk menganalisis data ialah metode analisis deskriptif, yaitu gambaran atau lukisan secara sistematis faktual

---

<sup>51</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. (Bandung: Elfabeta.2007), 276

dan akurat mengenai fenomena atau hubungan antar fenomena yang di selidiki. Miles dan Huberman membagi kegiatan dalam analisis data kualitatif menjadi tiga macam yaitu :

### 1. Data Reduksi

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, fokus pada hal yang penting sesuai dengan tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya. Pada tahap ini peneliti merekap hasil wawancara selanjutnya peneliti memilih terkait implementasi terhadap kesejahteraan pelaku usaha wisata kuliner di kota Palopo.

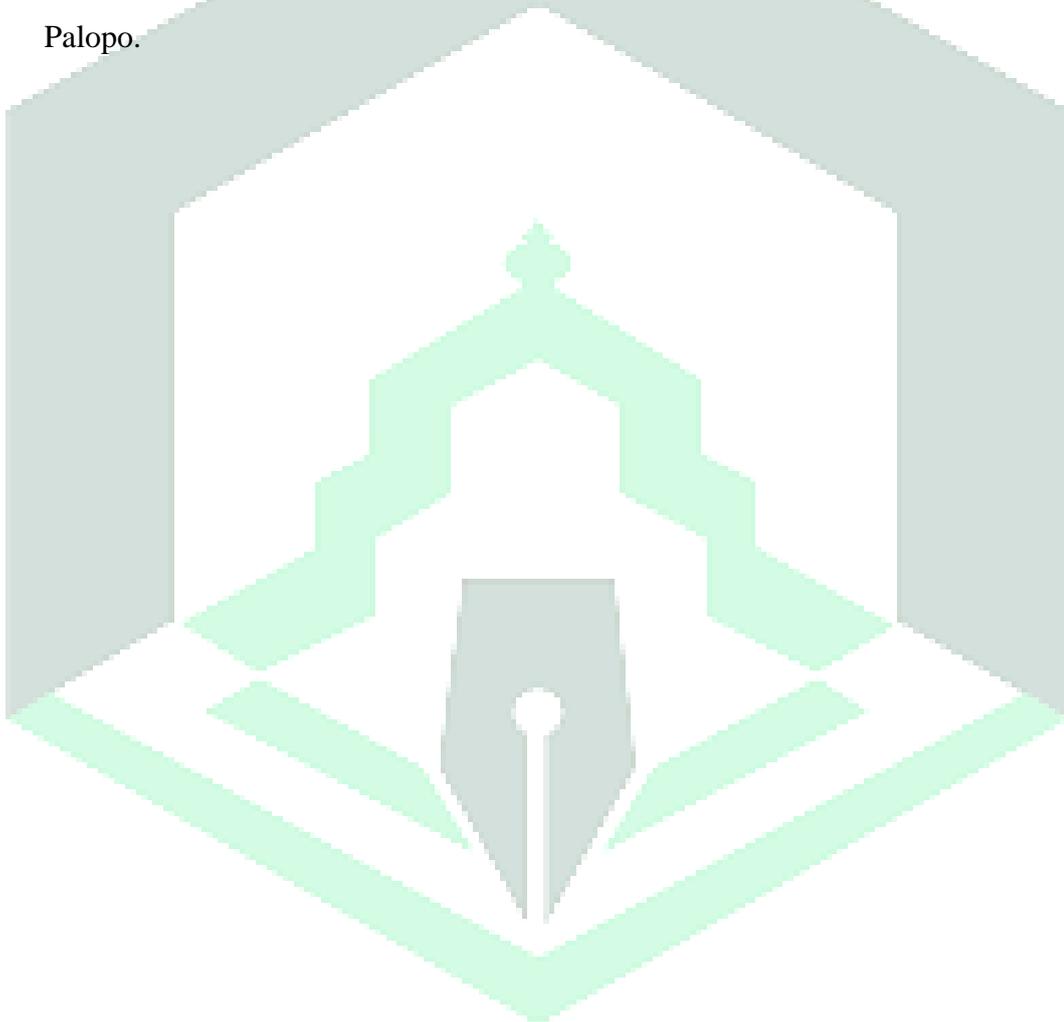
### 2. *Display Data*

Setelah direduksi, tahap selanjutnya adalah menampilkan data dalam bentuk prosa naratif yang disebut dengan display data. Saat melakukan penelitian kualitatif, penyajian data seringkali berbentuk diagram alur, diagram bagan, dan penjelasan singkat tentang terkaitan antar kategori. Peneliti akan dapat dengan mudah mengamati dan menelusuri seluruh temuan yang ditampilkan dalam pemaparan karena telah dikembangkan dalam bentuk yang ringkas dan mudah di akses. Hal ini akan memungkinkan prosedur selanjutnya untuk mempermudah peneliti.

### 3. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau

gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga diteliti menjadi lebih jelas, dapat berupa hubungan kasual, atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>52</sup> Dalam hal ini, peneliti menarik kesimpulan dari data yang diperoleh peneliti dari objek penelitian yaitu analisis Implementasi terhadap kesejahteraan pelaku usaha wisata kuliner di kota Palopo.



---

<sup>52</sup> Herdiansyah, Haris, *Metodologi Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2020),157-178.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kawasan Kambo termasuk wilayah strategis yang secara geografis terletak di kawasan dataran tinggi Kota Palopo. Tidak hanya kondisi alam Kambo yang subur tetapi juga jarak dengan kota Palopo yang cukup dekat. Dilain sisi, keterbatasan lahan warga, letak bangunan di lereng-lereng bukit yang rawan terjadinya longsor menjadi permasalahan yang perlu dilakukan mediasi. Kawasan wisata dengan ciri khas minuman Sarabba. Sarabba adalah minuman khas Sulawesi Selatan yang terbuat dari bahan baku jahe dan gula merah.

Pemandangan lanskap Kota Palopo dari bukit Kambo dengan minuman dan makanan khas Sulawesi Selatan menyajikan sebuah pengalaman yang modern dan diterima oleh warga tanpa meninggalkan kaidah-kaidah kearifan lokal.<sup>53</sup> Hidupnya pariwisata di tempat ini di tandai dengan munculnya tempat-tempat usaha dengan konsep modern, baik dari segi bentuk maupun material bangunan. Komunitas pemuda membuat penanda untuk masuk ke dalam kelurahan Kambo. Keunikan Kambo semakin dikenal melalui media sosial.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Muhammad Nur Alam Muhajir and others, 'Apakah Modal Sosial Dan Kearifan Lokal Memengaruhi Kewirausahaan? Bukti Empiris Warga Bugis', *Jurnal Ilmu Manajemen*, 12 (2022), pp. 337–51 <[https://jurnal.um-palembang.ac.id/ilmu\\_manajemen/article/view/4559](https://jurnal.um-palembang.ac.id/ilmu_manajemen/article/view/4559)>.

<sup>54</sup> Sutrisno, Moh, et al. "Peningkatan Kualitas Tempat Minuman Sarabba Sebagai Bagian Dari Daya Tarik Wisatawan Kambo Di Kota Palopo." *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* 6.4 (2022): 739-752.

Kambo terletak di lapisan ruang bagian dataran tinggi kota Palopo. Secara Kosmologis, Palopo memiliki tiga lapisan lapisan ruang, yaitu Tana tekko, Lalebbata, dan Tana Bangkala Dari hamparan betang alam kota Palopo, terdapat daerah dataran tinggi yang menjadi prioritas perlindungan sekaligus sebagai objek wisata yang dapat dikelola oleh masyarakat, yaitu Kelurahan Kambo kecamatan Mungkajang. Mungkajang merupakan objek pusaka ragawi yang dinilai istimewa. Kambo dinilai penting untuk dijaga dan ditingkatkan potensinya. Kambo sebagai kawasan penghasil cengkeh selama 20 tahun, sedangkan pada puncak harga tertinggi pada tahun 2015 sehingga masyarakat antusias untuk menanam lahannya dengan cengkeh.

Kambo kecamatan Mungkajang dihuni kurang lebih 1.080 Jiwa dengan kesibukan pertanian dan perkebunan Tanaman Jahe sebagai bahan dasar untuk membuat sarabba dan kapurung yang selanjutnya menjadi minuman dan makanan khas yang disiapkan oleh masyarakat setempat. Kambo adalah titik paling indah memandang Kota Palopo. Di tempat ini, Kota Palopo mendapat 2 perspektif sekaligus. Jika memandang secara “outward”, kita akan menemukan Palopo sebagai sebuah lanskap kota dengan kawasan terbangun yang intens, dinamis dan bercirikan urban. Namun, jika memandang secara “inward”, kita akan menemukan Palopo sebagai sebuah lanskap kampung di atas bukit yang masih permai, adem, dan bercirikan rural. Inilah yang menjadikan Kambo berbeda. Kambo dianugerahi banyak spot yang indah. Sebagai kampung, ia adalah habitat atau tempat hidup bagi 1.080 jiwa warga Kambo. Sebagai wilayah yang

berbatasan langsung dengan hutan lindung, buah-buahan dan produk hutan non kayu lainnya menjadi andalan.<sup>55</sup>

Sebagai destinasi wisata, angka kunjungan wisata ke Kambo semakin membaik. Di Kambo, hari-hari warga masih disibukkan dengan aktifitas pertanian, menanam cengkeh, memanen lengkuas, merawat kebun durian, dan menyusur hutan mencari lebah. Meski begitu, dibandingkan dengan budaya bertaninya, Kambo lebih dikenal masyarakat sebagai tempat untuk wisata kuliner di ketinggian dengan latar depan Kota Palopo; tempat camping paling nyaman dan dekat dari pusat kota; serta wahana outbound dan wisata keluarga paling menarik di dataran tinggi Palopo.<sup>56</sup>

Mengenai sejarah nama Kambo, belum ada literatur pasti. Nama Kambo, sering kali dikaitkan dengan Datu Luwu, We Kambo Opu Daeng Risompa Sultanah Zaenab atau Andi Kambo. Namun menurut penuturan warga, nama wilayah Kambo sudah ada sebelum Andi Kambo datang bersembunyi ke wilayah tersebut di masa perang melawan pemerintah kolonial. Kata Kambo menurut Basse M. Ratu, berasal dari bahasa Tae' "sang goppo-goppo" atau "sang lappo'-lappo'" yang artinya satu tumpukan. Kelurahan Kambo secara geografis terletak antara antara 2°59'12.54"S dan 3° 1'28.15"S lintang selatan dan 120°10'20.05"E dan 120° 7'42.99"E bujur timur.

Kawasan Kambo mempunyai karakter geografis yang khas, berupa wilayah pegunungan, lembah dan dataran yang masih sangat asri. Wilayah

---

<sup>55</sup>Fisu, Amiruddin Akbar, et al. *Kambo (Titik Paling Indah Memandang Kota Palopo)*. (Mikro Media Teknologi, 2022).

<sup>56</sup>Fisu, Amiruddin Akbar, et al. *Kambo (Titik Paling Indah Memandang Kota Palopo)*. (Mikro Media Teknologi, 2022).

Kelurahan Kambo memiliki luas 11,42 km persegi. Jika dibandingkan dengan total wilayah Kecamatan Mungkajang, Kambo berkontribusi lahan seluas 21,23 persen. Pusat pemerintahan Kelurahan Kambo berada di antara 500-750 mdpl.<sup>57</sup>

Desa kambo telah mendapatkan pengakuan resmi sebagai desa wisata. Pada tahun 2019, Kambo ditetapkan sebagai Desa wisata melalui SK Wali Kota Palopo. Menunjukkan komitmen pemerintah untuk mengembangkan pariwisata di daerah tersebut. Dalam kunjungannya 2022, Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sandiaga Uno, mengapresiasi produk-produk ekonomi kreatif di kambo dan menilai desa ini berhasil masuk dalam 50 besar desa wisata terbaik di Indonesia.<sup>58</sup>

## **B. Hasil Wawancara**

### **a. Efektivitas Pengembangan Fasilitas dan Infrastruktur pada Wisata Kuliner di Kambo**

#### **a. Pemanfaatan Sosial Media**

Warga Kambo menghuni daerah perbukitan bahkan dapat dikategorikan sebagai warga gunung. Kambo terletak di kecamatan Mungkajang sebagai kecamatan kedua terbesar setelah Wara Barat di antara sembilan kecamatan yang ada di kota Palopo. Untuk wilayah kecamatan Mungkajang berada di ketinggian 43 mdpl dan berjarak 3 km ke kota Palopo. Kondisi geografis daerah Kambo yang berada di ketinggian tergolong sangat subur. Tingkat

---

<sup>57</sup>Fisu, Amiruddin Akbar, et al. *Kambo (Titik Paling Indah Memandang Kota Palopo)*. (Mikro Media Teknologi, 2022).

<sup>58</sup>Sutrisno, Moh, et al. "Peningkatan Kualitas Tempat Minuman Sarabba Sebagai Bagian Dari Daya Tarik Wisatawan Kambo Di Kota Palopo." *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* 6.4 (2022): 739-752.

kesuburan tanah sebagai kekayaan berdampak kepada perilaku masyarakat dalam menanam tanaman. Lurah Kambo menegaskan bahwa Pola lama yang masih dilakukan warganya sehingga potensi sumber daya alam tidak maksimal. Perkembangan teknologi sangat pesat sehingga memberi wadah untuk melakukan promosi kekhasan kambo.<sup>59</sup>

Pemerintah setempat dapat menerapkan metode promosi digital sebagai inovasi dan pengembangan dari sistem promosi konvensional. Instagramable dan cepat dikenal. Kesadaran dan kesiapan masyarakat sangat penting dalam upaya pengembangan lingkungan binaan. Aspek mendasar tentang kesadaran disampaikan kepada masyarakat sehingga pola pikir masyarakat dapat menerima cakrawala berfikir sifatnya menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pengembangan pariwisata adalah proses memperbaiki dan memperluas sesuatu yang memang sudah ada di daerah kambo, pengembangan dapat digunakan dalam mengubah serta meningkatkan situasi wisata kuliner terhadap sebuah objek serta membuat wisatawan dapat tertarik untuk berkunjung dan dapat memberikan manfaat terhadap masyarakat yang ada di daerah dan pemerintah. Sebuah desa dapat menjadi desa wisata jika memiliki beberapa karakteristik khusus seperti tradisi, budaya dan alam yang relative masih asli dan terjaga dengan baik, Seperti halnya yang dimiliki oleh masyarakat yang ada di kambo, dimana memanfaatkan kuliner khas sebagai sumber daya tarik wisata di daerah kambo.

---

<sup>59</sup>Fisu, Amiruddin Akbar, et al. *Kambo (Titik Paling Indah Memandang Kota Palopo)*. (Mikro Media Teknologi, 2022).

Seperti yang sudah dipaparkan dalam temuan dan data peneliti di lokasi, peneliti membahas mengenai pengembangan wisata yang dilakukan di Kambo dengan mengandalkan kuliner khas sebagai daya tarik wisata. Berdasarkan hasil data dan observasi yang dilakukan di lapangan, peneliti menemukan adanya potensi wisata pendukung yang terdiri dari wisata kuliner, cagar budaya, situs sejarah dan agro wisata. Pemerintah Kambo memanfaatkan wisata kuliner yang dikolaborasikan dengan budaya dan masyarakat sebagai pendukung dalam pengelolaan pengembangan wisata.

Strategi yang digunakan dalam pengembangan beberapa tempat wisata kuliner di daerah Kambo yaitu menawarkan berbagai macam jenis kuliner khas sebagai daya tarik wisata kuliner seperti Kapurung, parede, lawa, nasi goreng dan jenis makanan tradisional lainnya dan produk UMKM lainnya, makanan yang di sediakan tidak terlepas dari makanan daerah dengan melakukan inovasi-inovasi baru serta penyajian yang lebih menarik selera wisatawan. Cara penyajian makanan yang unik dan tersedianya fasilitas yang membuat wisatawan atau pengunjung merasa nyaman serta menawarkan harga kuliner yang terjangkau dan pemanfaatan media sosial seperti instagram, facebook dan whatsapp, tiktok, serta internet yang telah berkembang pada era milenial yang dapat dijadikan sebagai media promosi.<sup>60</sup>

Penyediaan sarana beberapa fasilitas pendukung yang ada di cafe tersebut sangat memadai dan membuat wisatawan yang berkunjung merasa lebih nyaman seperti dengan adanya toilet, musholla, dan tempat beristirahat lainnya.

---

<sup>60</sup> Nurjaya Nurjaya and others, 'Pengaruh Promosi Dan Store Atmosphere Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Pigeonhole Coffee Di Bintaro Tangerang Selatan', *Jurnal Tadbir Peradaban*, 2.2 (2019), pp. 147–53, doi:10.55182/jtp.v2i2.171.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Warni, pemilik usaha kuliner dapat di dapatkan informasi bahwa promosi media sosial adalah salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan wisata kuliner.

“Beberapa strategi yang saya gunakan yaitu dengan cara mempromosikan di berbagai media sosial, tentu dengan menggunakan media sosial memiliki banyak peluang dalam menjalankan usaha saya”<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa dengan menggunakan media sosial sebagai tempat untuk mempromosikan berbagai macam menu yang tersedia, ibu Warni, pemilik kafe Gubuk Indonesia mengaku bahwa perkembangan teknologi sosial media memang sangat memberikan manfaat yang sangat baik dan dengan begitu masyarakat bisa mengetahui secara online terkait beberapa menu dan bisa menikmati makanan dan minuman dengan nyaman.

Kota Palopo khususnya di daerah Kambo menjadi salah satu Kota yang terkenal dengan wisata kuliner namun hanya ada beberapa pariwisata yang termasuk kedalam jenis wisata kuliner. Wisata kuliner merupakan jenis wisata yang berfokus pada pengalaman kuliner dan makanan khas suatu daerah atau budaya. Wisata kuliner menjadi salah satu cara untuk mengenal budaya lokal, meningkatkan ekonomi lokal. Dengan menggunakan strategi yang tepat, wisata kuliner dapat menjadi salah satu jenis wisata yang paling populer dan menguntungkan.<sup>62</sup> Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Rehan yang merupakan pemilik cafe Mifta Sarabba Kambo:

---

<sup>61</sup>Warni, Owner Cafe Gubuk Indonesia, Wawancara Tanggal 16 Maret 2025.

<sup>62</sup> Fasiha Fasiha, Erwin Erwin, and Uci Musdalifah, ‘The Role of Entrepreneurial Culture in Improving the Performance of Micro, Small and Medium Enterprises in Yogyakarta’, *Hasanuddin Economics and Business Review*, 7.3 (2024), p. 103, doi:10.26487/hebr.v7i3.5172.

“Saya membuka usaha di sini sudah lama mulai dari tahun 2023 kurang lebih 3 setengah tahun, dan memang cafe ini tidak seperti cafe lain yang menggunakan media sosial dalam mempromosikan menu makanan dan minuman, karena masih kurangnya infrastruktur dan menggunakan fasilitas seadanya kami masih bisa menjalankan usaha ini sehingga bisa memperoleh walau sedikit keuntungannya”<sup>63</sup>

“Saya juga memberikan pelayanan yang baik bagi pengunjung dan ingin merenovasi atau memberikan tambahan baik berupa menu dan infrastruktur yang bagus”<sup>64</sup>

Hasil wawancara di atas, dijelaskan bahwa dalam mengelola usaha harus memanfaatkan teknologi berupa media sosial pada pemasaran atau pengenalan menu secara luas dan pengguna media sosial di wisata kuliner dapat memberikan pengalaman kuliner yang baik bagi pelaku usaha. Dengan demikian, media sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk mempromosikan wisata kuliner dan meningkatkan kesadaran tentang destinasi wisata kuliner.

Selain itu pemanfaatan teknologi secara efektif juga dapat meningkatkan produktivitas dalam wisata kuliner, dengan pemanfaatan teknologi pelaku usaha wisata kuliner dapat menjangkau pasar lebih luas. Namun pada daerah Kambo pelaku usaha belum bisa memanfaatkan secara maksimal penggunaan teknologi ini.

Pemanfaatan media sosial dalam industri wisata kuliner di daerah Kambo bisa digunakan sebagai alat pemasaran baik itu proses pembuatan video mengenai pemasaran menu dan mempromosikan baik menu dan tempat wisata kuliner. Dalam hasil wawancara yang dilakukan dengan salah pemilik usaha kuliner yaitu ibu Lira, menyatakan:

---

<sup>63</sup>Rehan, Owner Cafe Mifta Sarabba Kambo, Wawancara Tanggal 16 Maret 2025.

<sup>64</sup>Ibu Lira, Owner Kedai Kompas, Wawancara Tanggal 16 Maret 2025

“Bahwa salah satu strategi yang di gunakan yaitu dengan strategi pemasaran secara offline yaitu dengan menggunakan promosi seperti membuat brosur dan pamflet yang di tempel di depan cafe”<sup>65</sup>

Ibu Warni juga menyatakan bahwa:

“Dengan memberikan penambahan menu makanan dan minuman dan memperbaiki tempat dan menambahkan infrastruktur dan fasilitas”<sup>66</sup>

Hasil wawancara di atas, dijelaskan bahwa dalam mengelola usaha harus memanfaatkan teknologi berupa media sosial pada pemasaran atau pengenalan menu secara luas dan pengguna media sosial di wisata kuliner dapat memberikan pengalaman kuliner yang baik bagi pelaku usaha. Dengan demikian, media sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk mempromosikan wisata kuliner dan meningkatkan kesadaran tentang destinasi wisata kuliner.

Selain itu pemanfaatan teknologi secara efektif juga dapat meningkatkan produktivitas dalam wisata kuliner, dengan pemanfaatan teknologi pelaku usaha wisata kuliner dapat menjangkau pasar lebih luas. Namun pada daerah Kambo pelaku usaha belum bisa memanfaatkan secara maksimal penggunaan teknologi ini.

Pemanfaatan media sosial dalam industri wisata kuliner di daerah Kambo bisa digunakan sebagai alat pemasaran baik itu proses pembuatan video mengenai pemasaran menu dan mempromosikan baik menu dan tempat wisata kuliner. Dalam hasil wawancara yang dilakukan dengan salah pemilik usaha kuliner yaitu ibu Lira, menyatakan:

---

<sup>65</sup>Ibu Lira, Owner Kedai Kompas, Wawancara Tanggal 16 Maret 2025

<sup>66</sup>Warni, Owner Cafe Gubuk Indonesia, Wawancara Tanggal 16 Maret 2025

“Bahwa salah satu strategi yang di gunakan yaitu dengan strategi pemasaran secara offline yaitu dengan menggunakan promosi seperti membuat brosur dan pamflet yang di tempel di depan cafe”<sup>67</sup>

Bapak Rehan juga menyatakan bahwa:

“Dengan memberikan penambahan menu makanan dan minuman dan memperbaiki tempat dan menambahkan infrastruktur dan fasilitas”<sup>68</sup>

Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa menggunakan beberapa analisis SWOT dan penggunaan sosial media di zaman ini sangat berdampak positif, Penggunaan analisis SWOT dan teknologi dapat membantu meningkatkan efektivitas strategi pemasaran wisata kuliner. Analisis SWOT dapat membantu mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh destinasi wisata kuliner, sehingga dapat dibuat strategi pemasaran yang lebih efektif. Teknologi dapat membantu meningkatkan kesadaran dan minat wisatawan melalui media sosial, situs web, dan aplikasi mobile. Dengan demikian, penggunaan analisis SWOT dan teknologi dapat membantu meningkatkan pendapatan dan kesadaran destinasi wisata kuliner.

#### **b. Fasilitas dan Infrastruktur**

Pengembangan wisata kuliner sangat dipengaruhi oleh kualitas infrastruktur dan fasilitas yang tersedia. Infrastruktur yang baik mencakup aksesibilitas seperti jalan, parkir, penerangan, dan ketersediaan fasilitas pendukung seperti toilet, tempat sampah, serta penataan area pedagang yang nyaman dan bersih. Perkembangan wisata kuliner di Kambo memang sangat berpengaruh dengan penyediaan infrastruktur dan fasilitas. Sebagaimana yang di terangkan oleh ibu Warni yaitu:

<sup>67</sup> Ibu Lira, Owner Kedai Kompas, Wawancara Tanggal 16 Maret 2025

<sup>68</sup> Rehan, Owner Cafe Mifta Sarabba Kambo, Wawancara Tanggal 16 Maret 2025

“Di café saya ini memang masih kurang dalam infrastruktur dan fasilitas, tapi dana yang belum ada dan masih kurang, makanya kami masih memakai bebarapa barang yang ada, tapi nanti kalau ada dana atau sudah ada uangnya saya akan merenovasi dan menambah beberapa fasilitas yang bisa memberikan tempat yang nyaman dan aman di tempat café ini”.<sup>69</sup>

Pengembangan fasilitas dan infrastruktur ini harus disesuaikan dengan karakteristik dan potensi lokal agar wisata kuliner dapat berkembang secara berkelanjutan sebagaimana yang di terangkan oleh bapak Rehan:

“dari pengalaman memang haruski untuk menyesuaikan beberapa fasilitas atau infrastruktur dengan yang di inginkan pengunjung, seperti tempat untuk melihat pemandangan sambil minum atau makan yang bisa membuat pengunjung itu nyaman dan mau dating lagi di sini cafe”<sup>70</sup>

Dan yang di sampaikan oleh ibu Lira pemilik café kedai compas yang hampir sama memberikan penjelasannya yaitu:

“Memberikan tempat yang yang nyamn dan fasilitas kepada pengunjung itu perlu di perhatikan oleh pemilik cafe, tapi nanti kalau ada uang saya tambah ini fasilitas dan tempatnya saya kasi luas lagi”<sup>71</sup>

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengembangan wisata kuliner sangat bergantung pada ketersediaan dan kualitas infrastruktur serta fasilitas penunjang seperti akses jalan, parkir, penerangan, toilet, tempat sampah, dan penataan area yang bersih dan nyaman. Ketiga narasumber, yaitu Ibu Warni, Bapak Rehan, dan Ibu Lira, sepakat bahwa meskipun saat ini fasilitas yang ada masih terbatas karena keterbatasan dana, mereka memiliki keinginan dan rencana untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung melalui renovasi dan penambahan fasilitas jika kondisi keuangan telah memungkinkan.

<sup>69</sup>Warni, Owner Cafe Gubuk Indonesia, Wawancara Tanggal 16 Maret 2025

<sup>70</sup> Rehan, Owner Cafe Mifta Sarabba Kambo, Wawancara Tanggal 16 Maret 2025

<sup>71</sup> Ibu Lira, Owner Kedai Kompas, Wawancara Tanggal 16 Maret 2025

Penyesuaian fasilitas dengan karakteristik lokal dan preferensi pengunjung juga menjadi perhatian penting dalam pengembangan wisata kuliner. Bapak Rehan menekankan pentingnya menciptakan suasana yang menyatu dengan alam atau pemandangan sekitar untuk meningkatkan pengalaman pengunjung. Begitu pula dengan Ibu Lira, yang menyadari bahwa kenyamanan dan kelengkapan fasilitas sangat menentukan minat pengunjung untuk datang kembali. Oleh karena itu, pengembangan wisata kuliner tidak hanya memerlukan dukungan finansial, tetapi juga pemahaman terhadap kebutuhan dan harapan pengunjung agar dapat berkelanjutan dan berdampak positif bagi pelaku usaha lokal.

### **C. Pembahasan**

Adapun hasil temuan di lapangan mengenai pengembangan wisata yang dilakukan di Kambo, pengembangan pariwisata di Kambo dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut :

#### **1. Pengembangan Wisata Kuliner di Kota Palopo**

##### **a. Pengembangan Dari Segi Kuliner**

Wisata kuliner daerah Kambo di bangun dan dikembangkan berdasarkan motivasi pemerintah desa, pengelola, serta masyarakat sekitar untuk menambah penghasilan dan pendapatan masyarakat. Selan itu beberapa pekerjaan seperti mengelolah tempat objek wisata dan berkebun, namun seiring adanya kawasan wisata kuliner di wilayah tersebut dapat menambah pemasukan serta profesi masyarakat. Objek daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang terdapat di

daerah tujuan wisata baik berupa alam, budaya maupun buatan yang dapat menarik minat orang-orang agar mau datang berkunjung.

Atraksi wisata yang terdapat di daerah Kambo berupa kuliner yang khas dan berbeda dari tempat wisata lainnya. Kuliner khas merupakan suatu makanan yang hanya ada di suatu daerah, selain itu kuliner khas biasanya hanya disajikan di acara-acara tertentu karena sangat berkaitan erat dengan budaya dan tradisi masyarakat. Daya tarik wisata di daerah Kambo, dari berbagai kuliner khas yang ada. Pengelola wisata kuliner menawarkan berbagai jenis kuliner yang sangat terkenal di kalangan masyarakat atau wisatawan, diantaranya:

#### 1) Makanan khas

Makanan khas merupakan masakan lokal yang diwarisi secara turun-temurun dan biasanya hanya dimiliki dan dikonsumsi di daerah tersebut. Dalam hal ini Desa Kambo memanfaatkannya sebagai menu andalan untuk menarik minat atau rasa penasaran wisatawan untuk menikmatinya, di antara berbagai jenis makanan khas yang ada, di Kambo menawarkan jenis makanan khas seperti Kapurung, parede, lawa, nasi goreng dan jenis makanan tradisional lainnya dan produk UMKM lainnya dengan harga yang terjangkau.

#### 2) Jajan tradisional

Jajan tradisional merupakan jajanan lokal yang diolah dengan berbagai jenis dan varian rasa, makanan ini biasanya hanya diperjual belikan di pasar tradisional. Dalam hal ini Desa Kambo menjadikan jajan tradisional sebagai menu siap santap di tempat wisata, pengelola memanfaatkan berbagai jajanan

tradisional yang biasanya diolah oleh masyarakat sekitar seperti jajan lupis, pisang ijo, pala butung, es buah dan jajan aling-aling dengan harga 5 sampai 10 ribuan.

### 3) Produk UMKM

Dalam pengembangan ekonomi masyarakat, pemerintah Desa Kambo memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperkenalkan produk rumahan atau barang yang dihasilkan dalam pengembangan industri kuliner.

#### **b. Fasilitas pendukung wisata kuliner**

Pengembangan menurut suatu proses memperbaiki dan memperluas sesuatu yang sudah ada. Manfaat dan manfaat bagi masyarakat lokal akan selalu menjadi pertimbangan dalam mengembangkan pariwisata di suatu kawasan wisata yang ada di Kambo. Pengembangan dan penyediaan fasilitas merupakan sesuatu yang bisa memenuhi kebutuhan wisatawan saat berkunjung ke suatu tempat wisata. Seperti yang dilakukan oleh pengelola wisata di daerah Kambo, Pengelola melakukan pengembangan pariwisata dengan melakukan berbagai pembaharuan baik dari segi fasilitas dan pelayanan, penambahan fasilitas merupakan hal yang sangat penting dalam mengembangkan pariwisata di daerah Kambo agar bisa memberikan rasa nyaman kepada pengunjung seperti:

- 1) Gazebo sebagai fasilitas berugak sebagai tempat istirahat dan menikmati kuliner yang ada sangat dibutuhkan di lokasi wisata, karna seiring berjalannya waktu, di daerah Kambo semakin dikenal oleh banyak orang,

oleh karna itu pemerintah dan pengelola menambahkan fasilitas berugak sebagai tempat menikmati kuliner yang sudah disediakan.

- 2) Toilet Tolilet merupakan fasilitas yang sangat penting di sebuah lokasi wisata, fasilitas toilet yang ada di lokasi itu sendiri begitu bersih dan beberapa tempat wisata tentunya dapat mendukung pengembangan wisata di Kambo, karna fasilitas ini sangat dibutuhkan oleh pengunjung dan dapat memberikan rasa nyaman jika pengunjung ingin buang air kecil dan sebagainya.
- 3) Spot foto sebagai daya dukung lokasi wisata sudah diterapkan di lokasi wisata kuliner di Daerah Kambo, selain mengandalkan kuliner dan keindahan alamnya, pengelola juga menambahkan sport foto seperti pemandangan kota dan laut yang digunakan untuk memberikan spot foto dan tampilan yang lebih bagus di lokasi wisata.
- 4) Lahan parkir sangat berpengaruh dengan jumlah kunjungan di lokasi wisata, karna dengan luasnya lahan yang ada dapat di tempat wisata dan lahan parkir di wisata tersebut gratis hal itu bisa membuat konsumen menjadi lebih nyaman.
- 5) Tempat sampah sangatlah perlu dilakukan, karna dengan adanya tempat sampah lingkungan akan lebih tertata dan terlihat bersih sehingga dapat memberikan kesan yang baik bagi pengunjung, apalagi di tempat tersebut adalah tempat menikmati kuliner atau makanan, untkk itu pengelola wisata sudah menyediakan tempat sampah untuk menjaga kebersihan lingkungan.

### **c. Pelayanan wisata kuliner**

Ketersediaan orang-orang yang mengurus wisata kuliner sangatlah penting, karena walaupun Wisata kuliner di Kambo sudah mempunyai atraksi, aksesibilitas, dan amenities yang baik, tapi jika tidak ada yang mengatur dan mengurus tempat wisata ini maka kedepannya akan terbengkalai. Pengelolaan dan pelayanan yang baik dapat menciptakan kesan dan kepuasan bagi pengunjung.

Adapun pelayanan yang dilakukan di Kambo sangatlah baik, dimana dalam proses pengembangan pariwisata yang ada, pengelola sudah memberikan tugas masing-masing kepada karyawan atau penjual, seperti yang bertugas sebagai kasir, yang bertugas menyajikan dan mengolah makanan. Pengembangan pelayanan dalam hal pembayaran juga sudah diterapkan karena pengelola wisata bekerjasama dengan pihak Bank seperti BRI, BCA dan BNI dalam sistem pembayaran digital menggunakan qris untuk mempermudah wisatawan dalam proses pembayaran.

### **d. Penyajian kuliner**

Penyajian makanan merupakan suatu cara untuk menyuguhkan makanan kepada tamu atau pelanggan dengan tampilan makanan yang dijual menarik, maka wisatawan akan tertarik untuk membeli atau memesan makanan tersebut. penyajian kuliner di tempat wisata Desa Kambo yaitu dengan menggunakan peralatan makan dan minum yang sangat melestarikan budaya setempat seperti menggunakan piring dari gerabah dan lensar lalu ditutupi tembolak. kemudian pelayan diharuskan menggunakan pakaian adat seperti

Wanita menggunakan lambung dan pria menggunakan bebet dan sapuk, kuliner yang disajikan di hias untuk mempercantik penampilan produk kuliner.

#### **e. Aksesibilitas**

Aksesibilitas merupakan ketersediaan sarana dan prasarana yang berfungsi untuk memudahkan wisatawan untuk berkunjung. Akses jalan menuju tempat wisata kuliner di Bonjeruk yang cukup strategis di mana lokasinya berada di pinggir jalan. Adapun sarana transportasi yang dapat digunakan untuk menjangkau tempat ini dapat menggunakan bus, mobil dan motor.

#### **f. Peran Pemerintah**

Dalam proses pengembangan pariwisata yang ada di Bonjeruk, peran lembaga pemerintah sangatlah penting dalam sistem pembangunan dan pengembangan wisata yang diantaranya:

- 1) Menyediakan infrastuktur atau aksesibilitas Penyediaan infrastuktur atau aksesibilitat menuju lokasi wisata berupa akses jalan untuk memudahkan wisatawan mencapai lokasi wisata yang ada di Kambo.
- 2) Menyediakan fasilitas pendukung berupa fasilitas umum. Dukungan pemerintah dalam system pengembangan pariwisata berupa penambahan dan pembangunan fasilitas pendukung seperti, toilet, musolla dan lahan parkir, perluasan lahan sangatlah penting dalam meningkatkan jumlah kunjungan nyaman wisatawan yang berkunjung di lokasi wisata Kambo
- 3) Memberikan kordinasi aparatur pemerintah dengan pengelola wisata. Kordinasi aparatur pemerintah sangat diperlukan oleh pelaku usaha atau

pengelola wisata seperti dalam menjaga keamanan seperti TNI dan Polri atau melibatkan tokoh adat dan tokoh masyarakat, dalam pengembangan sumber daya manusia pemerintah juga melakukan pelatihan dan sosialisasi tentang pentingnya pariwisata bagi masyarakat di Kambo.

## **2. Kendala dalam Pengembangan Wisata Kuliner di Kambo**

Setiap destinasi wisata tentunya memiliki kelemahan dan kekurangan masing-masing, sama halnya dengan wisata kuliner di Kambo, kendala yang dihadapi dalam pengembangan wisata di Kambo yaitu :

### **a. Kurangnya sumber daya manusia (SDM)**

Masih kurangnya sumber daya manusia dalam system pelayanan pengunjung dan tingkat kesadaran masyarakat akan manfaat industri pariwisata menjadi permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan pariwisata di Kambo dimana masih kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata di Kambo, berdasarkan data dan temuan di lapangan tentang kurangnya anggota seperti pengelola desa wisata dan kelompok karang taruna yang dapat mendukung pengembangan pariwisata di Kambo. Untuk menghadapi permasalahan tersebut pemerintah dan pengelola wisata melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan sumber daya manusia yang ada di Kambo dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya industri pariwisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya penduduk di sekitar lokasi.

## b. Fasilitas Pendukung

Masih kurangnya fasilitas pendukung menjadi salah satu kendala dalam pengembangan pariwisata kuliner di Kambo, seperti pengembangan fasilitas yang dilakukan secara bertahap menjadi kendala karena masih kurangnya dana dalam pembangunan fasilitas pendukung pariwisata yang ada seperti masih kurangnya spot foto dan lahan parkir yang bisa berdampak pada kurangnya jumlah pengunjung. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengembangan wisata kuliner di Kelurahan Kambo, Kecamatan Mungkajang, Kota Palopo, menghasilkan sejumlah temuan penting yang mencerminkan potensi, strategi, tantangan, dan arah pengembangan yang dapat dioptimalkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, berikut adalah kesimpulan yang dapat ditarik:

### 1. Potensi Wilayah yang Strategis

Kelurahan Kambo terletak di kawasan dataran tinggi dengan panorama Kota Palopo yang memukau. Karakter geografisnya yang terdiri dari perbukitan, lembah, dan wilayah subur menjadikannya kawasan potensial untuk pengembangan pariwisata, khususnya wisata kuliner yang berbasis kearifan lokal.

### 2. Daya Tarik Kuliner Khas sebagai Magnet

Wisata Kambo memiliki sejumlah kuliner khas seperti Sarabba, Kapurung, Parede, Lawa, dan beragam jajanan tradisional seperti pisang ijo dan pallu butung. Kuliner-kuliner ini tidak hanya memikat wisatawan tetapi juga menjadi bagian dari identitas budaya lokal yang kuat.

### 3. Strategi Pengembangan Melalui Media Sosial dan Inovasi Menu

Pelaku usaha di Kambo mulai memanfaatkan media sosial sebagai alat promosi yang efektif. Penyajian kuliner yang dikemas menarik, inovasi dalam menu, dan estetika tempat makan yang “instagramable” meningkatkan daya tarik tempat tersebut. Namun, belum semua pelaku usaha memaksimalkan teknologi digital karena keterbatasan infrastruktur.

### 4. Peran Pemerintah dan Pengelola yang Progresif

Pemerintah Kota Palopo menetapkan Kambo sebagai desa wisata sejak 2019, menunjukkan adanya dukungan struktural terhadap pengembangan pariwisata lokal. Pemerintah juga memberikan bantuan fasilitas seperti toilet, musala, lahan parkir, serta pelatihan SDM dan sosialisasi pentingnya pariwisata untuk kesejahteraan masyarakat.

### 5. Penyediaan Fasilitas dan Infrastruktur yang Perlu Ditingkatkan

Walau telah ada beberapa fasilitas pendukung seperti gazebo, toilet, dan spot foto, namun pengembangan infrastruktur belum merata. Banyak pelaku usaha mengeluhkan kurangnya dana untuk renovasi dan pembaruan fasilitas. Lahan parkir, penerangan, dan tempat sampah juga perlu ditingkatkan.

### 6. Pelayanan dan Penyajian yang Mengedepankan Kearifan Lokal

Pelayanan yang baik dan penyajian kuliner dengan peralatan tradisional serta busana adat turut meningkatkan pengalaman wisata. Kolaborasi antara budaya lokal dan wisata kuliner memberikan nuansa autentik yang memperkaya daya tarik destinasi.

## 7. Aksesibilitas Lokasi yang Cukup Baik

Kambo cukup mudah dijangkau dari pusat kota Palopo dengan berbagai modal transportasi. Lokasi yang berada dekat jalan utama juga memberikan kemudahan bagi wisatawan untuk mengakses lokasi.

## 8. Kendala SDM dan Keterbatasan Sarana

Tantangan utama yang dihadapi dalam pengembangan wisata kuliner di Kambo adalah:

- a. Kurangnya sumber daya manusia yang terampil dalam pengelolaan wisata.
- b. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pariwisata.
- c. Keterbatasan anggaran untuk pengembangan infrastruktur dan fasilitas penunjang.

Bukan hanya itu, Pemerintah dan pengelola berupaya mengatasi kendala ini melalui pelatihan, sosialisasi, serta mendorong kolaborasi antara masyarakat, pelaku usaha, dan aparat pemerintah.

Wisata kuliner di Kelurahan Kambo memiliki potensi besar untuk menjadi sektor unggulan dalam mendongkrak ekonomi lokal dan memperkenalkan budaya Sulawesi Selatan secara luas. Sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha sangat penting dalam mewujudkan destinasi wisata yang berkelanjutan, inklusif, dan berdaya saing tinggi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pengembangan wisata kuliner berkelanjutan di Kota Palopo, khususnya di wilayah Kambo, dilakukan melalui penyediaan beragam makanan khas seperti kapurung, parede, lawa, nasi goreng, serta minuman tradisional seperti sarabba dan coffee milk, yang dikemas sebagai daya tarik wisata. Pengelola juga berinovasi dalam penyediaan fasilitas dan infrastruktur pendukung seperti toilet, spot foto, dan tempat istirahat guna meningkatkan kenyamanan pengunjung. Promosi dilakukan secara aktif melalui media sosial seperti Instagram, Facebook dan media lainnya, serta menjalin kerja sama dengan instansi pemerintahan seperti Dinas Pariwisata. Meski demikian, pengembangan wisata menghadapi kendala seperti terbatasnya sumber daya manusia dan lahan parkir. Untuk mengatasinya, dilakukan pelatihan dan sosialisasi kepada masyarakat guna meningkatkan partisipasi dalam pengelolaan wisata, serta menjalin kerja sama dengan pemilik lahan di sekitar lokasi wisata untuk memperluas area parkir dan spot wisata lainnya.

#### **B. Saran**

Adapun saran dari saya sebagai mahasiswa yang melakukan penelitian skripsi di wisata kuliner Kambo yaitu:

### 1. Pemerintah

Diharapkan bagi pemerintah desa untuk lebih melirik potensi yang ada dan melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat, guna meningkatkan sumber daya manusia yang baik, serta selalu berkontribusi terhadap potensi wisata yang ada di Kambo terutama pada wisata kulinernya.

### 2. Pengelola wisata

Diharapkan Bagi pengelola untuk terus melakukan pengembangan dengan membuat inovasi baru dalam mengembangkan wisata kuliner di Kambo untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisata.

### 3. Masyarakat

Diharapkan dapat memberikan pelayanan serta penyajian kuliner yang lebih baik dari sebelumnya, ciptakan keramah tamahan dan tetap pertahankan kuliner khas yang ada namun dengan pengembangan inovasi yang lebih baik dari sebelumnya untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisata di Kambo.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A. N., et al. "Peran kuliner tradisional Nusantara dalam memengaruhi kegiatan ekonomi dan bahasa di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8.2 (2024): 22243-22252.
- Aisha Nurul Aini and others, 'Peran Kuliner Tradisional Nusantara Dalam Memengaruhi Kegiatan Ekonomi Dan Bahasa Di Indonesia', *Jurnal Pendidikan Tambusai* 22243, 8.2 (2024), pp. 22243–52.
- Al Mustaqim, Dede. "Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Sebagai Pendorong Ekonomi Berkelanjutan Berbasis Maqashid Syariah." *AB-JOIEC: Al-Bahjah Journal of Islamic Economics* 1.1 (2023): 26-43.
- Amalia Yunia, Rahmawati, "peningkatan kemampuan", (july 2020), <http://digilib.uinsa.ac.id/13212/6/Bab202.pdf> Pariwisata Berkelanjutan Cegah Wisatawan Lakukan Asusila", (Jumat,13 Maret 2025), 'Www.Jdih.Kememparekraf.Go.Id'.
- Amanah Aida Qur'an. "Sumber Daya Alam Dalam Pembangunan Berkelanjutan Perspektif Islam." *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam* 5.1 (2017): 1-24.
- Antara, Ida Bagus Ketut Soma. "Eksistensi dalam Globalisasi: Peran Wisata Kuliner dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Sanur." *Journal of Tourism and Interdisciplinary Studies* 2.1 (2022): 11-20.
- Asnuryati, Asnuryati. "Strategi pengembangan ekonomi berkelanjutan di desa: mendorong pemberdayaan komunitas dan kemandirian ekonomi lokal." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3.2 (2023): 2175-2183.
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Fisu, Amiruddin Akbar, et al. *Kambo (Titik Paling Indah Memandang Kota Palopo)*. Mikro Media Teknologi, 2022.
- Fasiha, Fasiha, Erwin Erwin, and Uci Musdalifah, 'The Role of Entrepreneurial Culture in Improving the Performance of Micro, Small and Medium Enterprises in Yogyakarta', *Hasanuddin Economics and Business Review*, 7.3 (2024), p. 103, doi:10.26487/hebr.v7i3.5172
- Herdiansyah, Haris, *Metodologi Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2020.
- Kartini, Ni Luh, and Sri Wahyuningsih. "Ekspektasi Dan Persepsi Wisatawan Terhadap Makanan Tradisional Di Badung Selatan–Bali." *Jurnal Ilmiah*

*Hospitality* 10.2 (2021): 181-190.

Kementerian Agama RI Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Cet. X; Bandung: CV.Dipenogoro, 2019.

Kivela, Jakša, and John C. Crotts. "Gastronomy tourism: A meaningful travel market segment." *Journal of Culinary Science & Technology* 4.2-3 (2020): 39-55.

Kusumastuti, Adhi, and Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019.

Lexy J Maleong, *Metodelogi Penulisan Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020.

Lucy M. Long, *Encyclopedia of Food and Argicultural Ethnics: Culinary Tourism*. Kentucky: The University Press of Kentucky, 2014.

Margi, I. Ketut. "Identifikasi Potensi Wisata Kuliner Berbasis Bahan Baku Lokal Di Kabupaten Buleleng, Bali." *Jurnal ilmu sosial dan humaniora* 2.2 (2013).

Muhajir, Muhammad Nur Alam, Ambas Hamida, Erwin Erwin, and Muzayyanah Jabani, 'Apakah Modal Sosial Dan Kearifan Lokal Memengaruhi Kewirausahaan? Bukti Empiris Warga Bugis', *Jurnal Ilmu Manajemen*, 12 (2022), pp. 337-51 <[https://jurnal.um-palembang.ac.id/ilmu\\_manajemen/article/view/4559](https://jurnal.um-palembang.ac.id/ilmu_manajemen/article/view/4559)>

Murni, Narwastu. "Strategi Pengembangan Wisata Kuliner Desa Wisata Kampung Lama Kabupaten Deli Serdang Berbasis Potensi Lokal." *Tourism, Hospitality And Culture Insights Journal* 3.1 (2023): 80-87.

Nasrullah, Sri Susanty, et al. "Pemasaran Pariwisata: Konsep." *Perencanaan & Implementasi* (2020).

Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung : Tarsito, 2003.

Nawir, Adi, Syamsuddin Syamsuddin, and Jusniaty Jusniaty. "Penerapan Program Sustainable Development Goals (SDGs) Desa Polewali Dalam Mengurangi Kemiskinan." *DEMOKRASI* 2.1 (2022): 1-18.

Nurjaya, Nurjaya, Heri Erlangga, Ahmad Syarif Iskandar, Denok Sunarsi, and Rofiq Noorman Haryadi, 'Pengaruh Promosi Dan Store Atmosphere Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Pigeonhole Coffee Di Bintaro Tangerang Selatan', *Jurnal Tadbir Peradaban*, 2.2 (2019), pp. 147-53, doi:10.55182/jtp.v2i2.171

Ochterski, Jim, and Monika Roth. "Getting started in agritourism." *Cornell Cooperative Extension* (2020).

Oka A Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa, 2006.

- Pagessa, Muh. Analisis Perencanaan Pengembangan Kawasan Taman Wisata Alam Bantimurung Yang Berkelanjutan (Sustainability Tourism)(Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros)= Analysis Of The Planning For Sustainable Development Of The Bantimurung Natural Park (Sustainability Tourism)(Simbang District, Maros Regency). (Skripsi : Universitas Hasanuddin, 2022).
- Pahrijal, Rival, et al. "Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan: Strategi Pemberdayaan UMKM Berbasis Komunitas di Desa Cikahuripan Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi." *Jurnal Pengabdian West Science* 3.04 (2024): 350-360.
- Pamularsih, Tyas Raharjeng. "Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Potensi Wisata di Desa Abangsongan Kintamani." *WIDYABHAKTI Jurnal Ilmiah Populer* 3.1 (2020): 99-105.
- Pariwisata Berkelanjutan Cegah Wisatawan Lakukan Asusila”, (Jumat,13 Oktober 2023), ‘Www.Jdih.Kemenparekraf.Go.Id’.
- Prapita, Desi Ervina. *Pengembangan Desa Wisata*. Sukoharjo : CV Graha Printama Selaras, 2023.
- Rahayu, Kania Sofiantina, Dyah Prabandari, and Annisa Rizkiriani. "The Traditional Culinary Tourism Program In Bogor City, West Java Based On Tourist Preferences." *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)* 9.2 (2025): 429-440.
- Rahmalia, Lisa Putri. *Analisis Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Selatan)*. (Skripsi : UIN Raden Intan Lampung, 2024).
- Riwayatningsih, Riwayatningsih, and Hartuti Purnaweni. "Pemanfaatan Sistem Informasi Geografi dalam Pengembangan Pariwisata." *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning*. Vol. 14. No. 1. 2017.
- Rofiqoh Ferawati. "Sustainable Development Goals Di Indonesia: Pengukuran Dan Agenda Mewujudkannya Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Kontekstualita* 33.02 (2018): 143-167.
- Rosmaladewi, Okke. *Manajemen Kemitraan Multistakeholder Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Deepublish, 2018.
- Sartika, Sartika. *Pengembangan Potensi Objek Wisata Air Terjun Sarambu Masiang Dalam Mendukung Pendapatan Desa Kaladi Darussalam*

*Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu.* (Skripsi : Institut Agama Islam Negeri (Iain) Palopo, 2022).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D.* Bandung: Elfabeta. 2007.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta : Rineka Cipta, 2002.

Sulistyo, Eko, IWK Teja Sukmana, and Gede Agus Mertayasa. "Wisata Kuliner Sebagai Penopang Pariwisata Budaya Berkelanjutan Di Kota Denpasar." *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel* 6.1 (2022): 44-54.

Suroto, Alip. "Peran kuliner lokal dalam mengembangkan gastronomi kuliner berkelanjutan." *Jurnal Pariwisata PaRAMA: Panorama, Recreation, Accomodation, Merchandise, Accessibility* 4.1 (2023): 55-67.

Sutrisno, Moh, et al. "Peningkatan Kualitas Tempat Minuman Sarabba Sebagai Bagian Dari Daya Tarik Wisatawan Kambo Di Kota Palopo." *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* 6.4 (2022): 739-752.

Syahriza, Rahmi. "Pariwisata Berbasis Syariah (Telaah Makna Kata Sara dan Derivasinya dalam al-Qur'an)." *Jurnal Human Falah* 1.2 (2014): 135-145.

Widiati, Ida Ayu Putu, and Indah Permatasari. "Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism Development) Berbasis Lingkungan Pada Fasilitas Penunjang Pariwisata di Kabupaten Badung." *Kertha Wicaksana* 16.1 (2022): 35-44.

Wijaya, Serli. "Indonesian food culture mapping: a starter contribution to promote Indonesian culinary tourism." *Journal of Ethnic Foods* 6.1 (2019): 1-10.

Wijayanti, Ani. "Wisata Kuliner sebagai strategi penguatan pariwisata di Kota Yogyakarta, Indonesia." *Khasanah Ilmu-Jurnal Pariwisata Dan Budaya* 11.1 (2020): 74-82.

Yatmaja, Panji Try. "Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Pariwisata Berkelanjutan (Studi Pada Pokdarwis Minang Rua Bahari Di Desa Kelawi, Kecamatan Bakauheni, Kabupaten Lampung Selatan)." (2019).

L

A

M

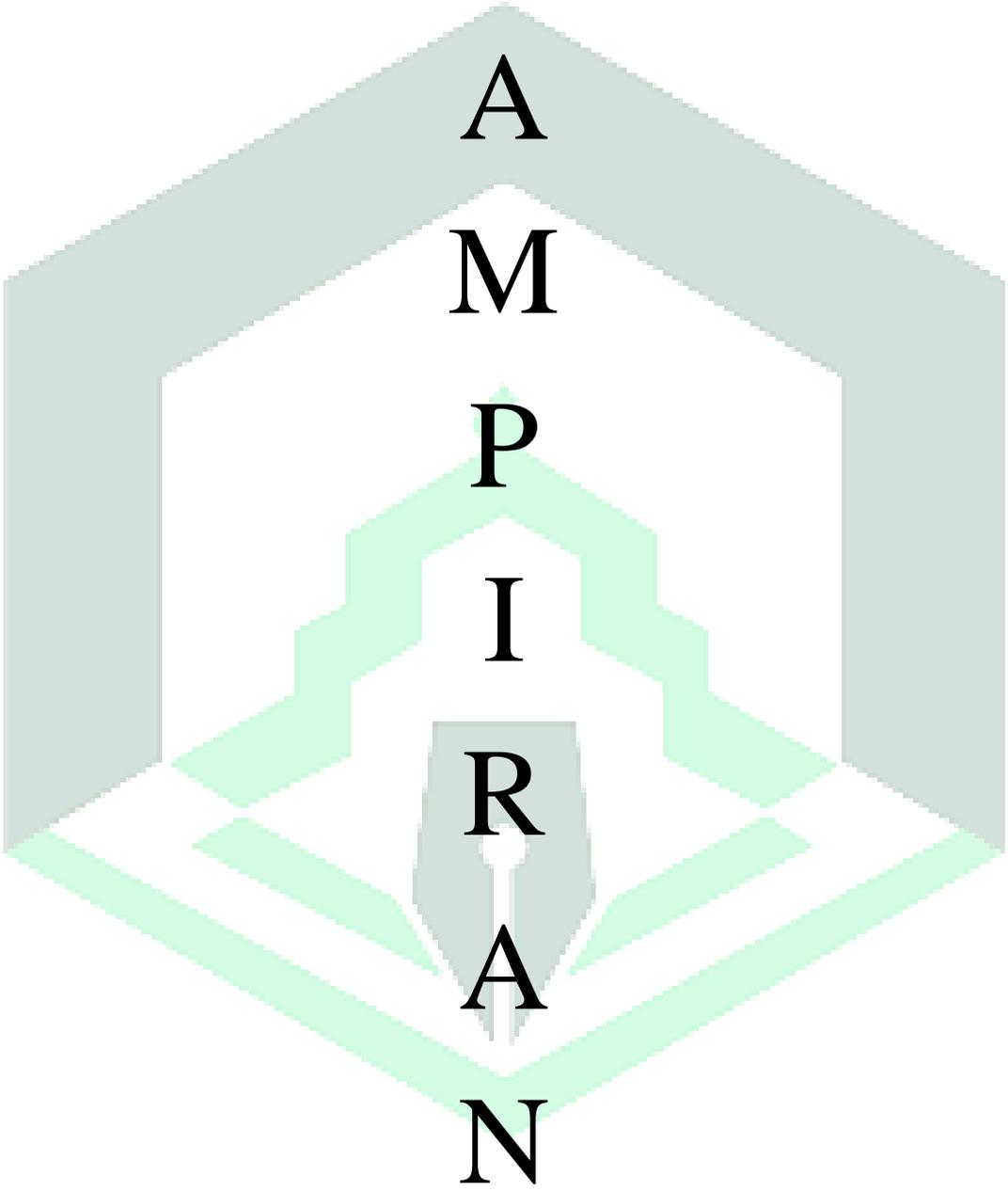
P

I

R

A

N



## LAMPIRAN 1

### DOKUMENTASI WAWANCARA

**Nama: Ibu Warni**

**Tempat: Café Gubuk Indonesia**



**Nama: Kak Rehan**

**Tempat: Warung Mifta Sarabba Kambo**



**Nama: Ibu Lira**

**Tempat: Kedai Kompas**



## LAMPIRAN 2

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN



**PEMERINTAH KOTA PALOPO**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921  
Telp/Fax : (0471) 326048, Email : dpmpstpp@palopokota.go.id, Website : http://dpmpstpp.palopokota.go.id

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 500.16.7.2/2025.0052/IP/DPMPSTP

#### DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

#### MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : AHMAD ARYA  
Jenis Kelamin : L  
Alamat : Jl. K.H.Muh. Razak Kota Palopo  
Pekerjaan : Mahasiswa  
NIM : 2104010040

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

#### **PENGEMBANGAN WISATA KULINER BERKELANJUTAN DI KOTA PALOPO: DITINJAU DARI EFEKTIVITAS PENGEMBANGAN FASILITAS DAN INFRASTRUKTUR**

Lokasi Penelitian : Kelurahan Kambo Kec. Mungkajang Kota Palopo  
Lamanya Penelitian : 17 Januari 2025 s.d. 17 Maret 2025

#### DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo  
Pada tanggal : 17 Januari 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh :  
Kepala DPMPSTP Kota Palopo  
**SYAMSURIADI NUR, S.STP**  
Pangkat : Pembina IV/a  
NIP : 19850211 200312 1 002

#### Tembusan Kepada Yth.

1. Wali Kota Palopo,
2. Dandim 1403 SWG,
3. Kapotres Palopo,
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel,
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo,
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo,
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)



## LAMPIRAN 3

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Ahmad Arya**, lahir di Kota Palopo Kec. Wara Timur pada tanggal 21 September 2002. Penulis merupakan anak terakhir dari 4 bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Hasbullah dan ibu bernama Ratna. Saat ini penulis bertempat tinggal di Kompleks Cempaka Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2015 di SDN 47 Tompotikka Kota Palopo. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 3 Kota Palopo hingga tahun 2018. Pada tahun 2018 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 03 Kota palopo. Setelah lulus di SMA Negri 03 palopo tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu di prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo.